

**PEMBELAJARAN FIKIH MELALUI KAJIAN KITAB  
RISALATUL MUSTAHADHOH DI MADRASAH DINIYAH  
AWALIYAH RAUDLOTUL ULUM 2 LEDOKOMBO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**



Oleh :

**LUTFI**

**NIM: 084 138 025**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
2019**

**PEMBELAJARAN FIKIH MELALUI KAJIAN KITAB  
RISALATUL MUSTAHADHOH DI MADRASAH DINIYAH  
AWALIYAH RAUDLOTUL ULUM 2 LEDOKOMBO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**LUTFI**

NIM: 084 138 025

Disetujui oleh  
Dosen Pembimbing,



**Nurudin, M.Pd.I**

NIP. 19790304 200710 1 002

**PEMBELAJARAN FIKIH MELALUI KAJIAN KITAB  
RISALATUL MUSTAHADHOH DI MADRASAH DINIYAH  
AWALIYAH RAUDLOTUL ULUM 2 LEDOKOMBO JEMBER  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

**SKRIPSI**

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Jum'at

Tanggal : 24 Mei 2019


Tim Penguji:

Ketua



**Drs. H. Mahrus, M.Pd.I**  
NIP. 19670525 200012 1 001

Sekretaris



**Nino Indrianto, M.Pd**  
NIP. 19860617 201503 1 006

Anggota:

1. Dr. H. Sukarno, M.Si
2. Nuruddin, M.Pd.I



Menyetujui,  
Dekan FTIK IAIN Jember



**Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I**  
NIP. 19640311 199903 2 001

## MOTTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ  
أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah:11).\*

IAIN JEMBER

---

\* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2015), 910.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada mereka yang telah banyak berjasa dalam kesuksesan belajar yang telah saya lalui selama ini, di antaranya:

1. Kedua orang tuaku dan kedua mertuaku, terima kasih yang tiada tara atas semua dukungan dan doa-doanya.
2. Isteriku tercinta dan anakku yang selalu menjadi semangat dalam hidupku untuk selalu menuntut ilmu
3. Saudara-saudaraku yang menjadi penyemangatku untuk segera menyelesaikan kuliah ini.
4. Dosen-dosen dan guru-guruku, semoga ilmu yang kudapat bermanfaat untuk diri sendiri khususnya dan orang banyak di sekitarku pada umumnya.
5. Almamaterku tercinta “IAIN Jember”, yang telah menaungiku selama menempuh studi.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT. Karena dengan limpahan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan, meskipun masih banyak kekurangan yang harus dibenahi. Sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad Saw.

Terima kasih kepada kedua orang tua yang telah memberikan nasehat dengan penuh rasa cinta dan sayangnya selalu diutamakan oleh penulis agar mendapat ridlo-Nya Dzat yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Sebuah kebanggaan tersendiri bagi penulis karena dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Penulis merasa tidak berjalan sendiri tanpa bantuan dari pihak lain, tentunya hal tersebut berupa bantuan, bimbingan, dorongan serta arahan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor IAIN Jember yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh studi
2. Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan kemudahan pelayanan selama studi
3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah banyak memberikan fasilitas untuk belajar sekaligus dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
4. Nuruddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan serta meluangkan waktunya demi kelancaran penulisan skripsi ini;
5. Bapak dan Ibu Dosen IAIN Jember yang telah memberikan bekal pengetahuan kepada peneliti.
6. Lora Ahmad Rofiki, selaku kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul

Ulum 2 Ledokombo beserta ustadz dan ustadzah yang telah berkenan memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti selama kegiatan penelitian.

Hanya ucapan terima kasih yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dukungan dan doa yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan di hadapan Allah SWT.

Akhirnya, secercah harapan penulis tautkan, semoga hasil penelitian dalam skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Semoga Allah selalu mengabulkan keinginan dan harapan kita. *Amin Ya Robbal Alamin.*

Jember, Januari 2019

Penyusun



## ABSTRAK

LUTFI, 2019. *Pembelajaran Fikih Melalui Kajian Kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018*

Pembelajaran Fikih di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember sejak dahulu dilaksanakan dengan menggunakan kitab Risalatul Mustahadhoh yaitu sebuah kitab Fikih yang membahas tentang haid, nifas dan istihadhah yang wajib dipelajari oleh wanita sehingga dengan belajar kitab ini wanita akan memiliki pengetahuan tentang haid, nifas dan istihadhah. Kitab ini dikarang oleh KH. Muhammad Ardani bin Ahmad.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1) Bagaimana perencanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?, 2) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ? dan 3) Bagaimana evaluasi pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

Adapun tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018, 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif, dengan jenis penelitian studi kasus. Adapun subyek penelitiannya menggunakan teknik *purposive sampling*, dengan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya dianalisis menggunakan analisis deskriptif dengan menggunakan analisis model Miles dan Hubberman yaitu reduksi data, penyajian dan kesimpulan. Untuk menguji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1) Perencanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo sudah dilaksanakan walaupun perencanaan tersebut bukan dengan pembuatan RPP, silabus maupun program tahunan dan program semester, 2) Pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo guru sudah merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan masalah yang akan dibahas dengan menggunakan metode ceramah dan tanya



jawab, namun dalam persiapan pembelajaran guru tidak mempersiapkan RPP dan silabus sebagaimana dalam sekolah-sekolah formal dan 3) Evaluasi pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo menggunakan penilaian Tes dan Non Tes. Penilaian Tes yang digunakan yakni tes tulis bentuk uraian yang diberikan guru ketika peserta didik melakukan diskusi, dan tes lisan yang dilaksanakan ketika jam pelajaran hampir selesai, penilaian non tes yang digunakan yakni observasi yang dilaksanakan guru untuk mengamati siswa pada saat pembelajaran.



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGAJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN TIM PENGUJI .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b>	
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	17
1. Pembelajaran Fikih.....	17
2. Kajian Kitab Risalatul Mustahadhoh .....	33
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Lokasi Penelitian.....	42
C. Subjek Penelitian.....	42
D. Teknik Pengumpulan Data.....	43

E. Analisis Data .....	46
F. Keabsahan Data.....	48
G. Tahap-tahap Penelitian.....	49

**BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS**

A. Gambaran Objek Penelitian .....	51
B. Penyajian Data dan Analisis.....	58
C. Pembahasan Temuan.....	74

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82

DAFTAR PUSTAKA .....	84
----------------------	----

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

2. Jurnal Penelitian
3. Instrumen
4. Surat Pengantar dan Surat Keterangan
5. Surat Saran
6. Dokumen
7. Biodata Penulis

**IAIN JEMBER**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan dilihat dari sudut pandang luas adalah segala jenis pengalaman kehidupan yang mendorong timbulnya minat belajar untuk mengetahui dan kemudian bisa mengerjakan sesuatu hal yang telah diketahui itu. Keadaan seperti itu berlangsung di dalam segala jenis dan bentuk lingkungan sosial sepanjang kehidupan. Selanjutnya, setiap jenis dan bentuk lingkungan itu memengaruhi pertumbuhan individu dalam hal potensi-potensi fisik, spiritual, individual, sosial, dan religius, sehingga menjadi manusia seutuhnya, manusia yang menyatu dengan jenis dan sifat khusus lingkungan setempat.<sup>1</sup>

Sedangkan pendidikan dilihat dari sudut pandang sempit adalah merupakan seluruh kegiatan yang direncanakan serta dilaksanakan secara teratur dan terarah di lembaga pendidikan sekolah. Pendidikan diartikan sebagai sistem persekolahan. Dalam hal ini, pendidikan merupakan suatu usaha sadar terencana yang diselenggarakan oleh institusi persekolahan (*school education*) untuk membimbing dan melatih peserta didik agar tumbuh kesadaran tentang eksistensi kehidupan dan kemampuan menyelesaikan setiap persoalan kehidupan yang selalu muncul.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Suparlan Suhartono, *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), 43.

<sup>2</sup> *Ibid.*, 46.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Belajar tentu saja bukan sekedar penyerapan informasi. Lebih dari itu, belajar adalah proses pengaktifan informasi. Proses penyimpanan informasi merupakan satu bagian dari proses belajar.<sup>4</sup> Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang.<sup>5</sup>

Berkenaan dengan belajar, Allah SWT berjanji akan mengangkat derajat orang-orang yang berfirman. Sebagaimana firman-Nya :

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ  
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا  
 الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya : Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: “Berlapang-lapanglah dalam majlis”, Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat.

<sup>3</sup> Undang-Undang Sisdiknas (UU RI No. 20 tahun 2003) (Jakarta : Sinar Grafika, 2008), 3.

<sup>4</sup> Zainuddin Al Haj Zaini, *Psikologi Pendidikan* (Jember : Pustaka Radja, 2012), 70.

<sup>5</sup> Wasty Soemanto, *psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan* (Jakarta : PT Rineke Cipta, 2006), 104.

dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan (QS. Al-Mujadalah:11).<sup>6</sup>

Demikian pula kewajiban manusia untuk belajar telah dianjurkan oleh Rasulullah Saw. sebagaimana dengan sabda Rasulullah Saw :

عَنْ حُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya: Husain bin Ali meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW.

Bersabda: “Menuntut ilmu wajib bagi setiap orang Islam”.

(HR. Al-Baihaqi, Ath-Thabrani, Abu Ya’la, Al-Qudhai, dan Abu Nu’aim Al-Ashbabani).<sup>7</sup>

Belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan sebagai hasil dari proses belajar dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, tingkah laku, kecakapan, keterampilan serta perubahan aspek-aspek lain yang ada pada setiap individu, yang belajar. Proses belajar mengajar merupakan interaksi yang dilakukan antara guru dengan peserta didik dalam suatu pengajaran untuk mewujudkan tujuan yang ditetapkan.<sup>8</sup>

Menurut Rodliyah proses pembelajaran ada beberapa komponen penting yang menentukan keberhasilan siswa dalam belajar yaitu bahan ajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru. Guru adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk mendidik, yang memberikan

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya* (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2015), 910.

<sup>7</sup> Bukhari Umar, *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis* (Jakarta: Amzah, 2012), 7.

<sup>8</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), 135.

anjuran-anjuran, norma-norma, dan berbagai macam pengetahuan dan kecakapan untuk membantu menghumanisasikan anak.<sup>9</sup>

Salah satu belajar yang sangat penting dilakukan adalah belajar mengenai haid, nifas dan istihadhah. Karena bagi wanita belajar tentang darah mutlak hukumnya. Dengan belajar kitab Risalatul Mustahadhoh siswa akan mengerti tentang macam-macam darah dan hukumnya darah tersebut, sehingga dengan mengetahui tentang darah ini, siswa akan dapat beribadah dengan mudah sesuai dengan syariat Islam. Pembelajaran kitab Risalatul Mustahadhoh ini salah satunya dapat ditempuh di jalur pendidikan madrasah diniyah.

Madrasah Diniyah adalah satu lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang diharapkan mampu secara terus menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang tidak terpenuhi pada jalur sekolah yang diberikan melalui sistem klasikal serta menerapkan jenjang pendidikan.<sup>10</sup>

Tujuan instruksional dari pembelajaran kitab Risalatul Mustahadhoh diharapkan semua santri mampu dan memahami persoalan-persoalan Fiqih wanita misalnya haid, istihadloh, dan nifas secara baik dan benar.

Berdasarkan observasi awal, pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember sejak dahulu dilaksanakan dengan menggunakan kitab Risalatul Mustahadhoh yaitu

---

<sup>9</sup> St. Rodliyah, *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan* (Jember : STAIN Press, 2013), 98.

<sup>10</sup> Depertemen Agama RI, *Pedoman penyelenggaraan dan Pembinaan Madrasah Diniyah* (Jakarta: Depag, 2000), 7.

sebuah kitab Fikih yang membahas tentang haid, nifas dan istihadhah yang wajib dipelajari oleh wanita sehingga dengan belajar kitab ini wanita akan memiliki pengetahuan tentang haid, nifas dan istihadhah. Kitab ini dikarang oleh KH. Muhammad Ardani bin Ahmad. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ustadzah Nadzifah, pemberian pelajaran kitab Risalatul Mustahadhoh ini dikarenakan banyaknya santri yang belum mengetahui secara benar mengenai permasalahan-permasalahan yang selalu berkenaan dengan kondisi wanita, misalnya haid dan hal-hal yang berkenaan dengan haid. Salah satunya adalah haid yang tidak teratur, masa suci yang selalu berubah karena kondisi psikologis wanita. Berangkat dari fenomena itulah muncul keinginan dari pengasuh untuk memberikan pengetahuan kepada santri terkait dengan haid dan hal-hal yang secara rutin menimpa para santri wanita. Dengan adanya pembelajaran kitab Risalatul Mustahadhoh ini diharapkan santri tidak bingung lagi menyikapi segala hal yang berkenaan dengan haid.<sup>11</sup>

Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember bertujuan agar santri tidak bingung menentukan kapan batas suci atau maksimal haidnya, sehingga dalam beribadah tidak memiliki sikap was-was.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih mendalam dengan judul "Pembelajaran Fikih Melalui Kajian Kitab

---

<sup>11</sup> Nadifah, *wawancara*, 10 Januari 2017.



Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2  
Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”

## **B. Fokus Penelitian**

Perumusan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan istilah fokus penelitian. Fokus penelitian ini disusun secara singkat, jelas, tegas, spesifik, operasional yang dituangkan dalam bentuk kalimat tanya.<sup>12</sup>

Dari latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan fokus penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Secara umum tujuan penelitian adalah untuk menemukan, mengembangkan, dan membuktikan pengetahuan. Sedangkan secara

---

<sup>12</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember : IAIN Jember Press, 2015), 44.

khusus tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menemukan. Menemukan berarti sebelumnya belum pernah ada atau belum diketahui.<sup>13</sup>

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk<sup>14</sup> :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Manfaat penelitian dapat berupa manfaat secara teoritis dan manfaat secara praktis, seperti manfaat bagi penulis/peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan.<sup>15</sup>

Dari penjabaran tersebut maka disusunlah manfaat penelitian sebagai berikut :

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D* (Bandung : Alfabeta, 2015), 290.

<sup>14</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

<sup>15</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

## 1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah dan wawasan ilmu pengetahuan tentang pembelajaran Fiqih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadikan referensi dan memperkaya khazanah keilmuan di lembaga perguruan tinggi khususnya di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti
  - 1) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman bagi peneliti dalam penulisan karya tulis ilmiah secara teori maupun secara praktek.
  - 2) Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan pengetahuan bagi peneliti yang berkaitan tentang upaya guru dalam melakukan pembelajaran Fiqih melalui kajian kitab khususnya dalam kitab Risalatul Mustahadhoh
- b. Bagi Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan kreativitas dan keterampilan seorang guru dengan melaksanakan pembelajaran Fiqih melalui kajian kitab khususnya dalam kitab Risalatul Mustahadhoh sehingga secara maksimal mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan khususnya kepada mahasiswa IAIN Jember, sehingga dapat dijadikan referensi.

d. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan kepada masyarakat, sehingga dapat dijadikan sebagai bahan informasi serta dapat memotivasi kepala madrasah dan para pendidik untuk terus melakukan pembelajaran sehingga siswa dapat tuntas belajarnya.

## E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.<sup>16</sup> Maka dari akan dijelaskan arti dari masing-masing kata yang mendukung judul tulisan ini. Adapun pengertiannya adalah sebagai berikut :

### 1. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran adalah proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik mempelajari keterampilan dan pengetahuan tentang materi-materi pelajaran.

<sup>16</sup> Tim penyusun, *Pedoman Penulisan*, 45.

Kata *fiqh* berasal dari bahasa arab; *fiqh* yang secara etimologi, mengandung makna: mengerti atau faham. Jika seseorang berkata (saya faham), maksudnya ia mengerti tujuan perkataan seseorang. Mata Pelajaran Fiqh merupakan salah satu mata pelajaran agama di madrasah yang membahas tentang ketentuan hukum-hukum syara' yang berasal dari Allah melalui wahyu yang disampaikan kepada Rosul-Nya. Fiqh berkaitan dengan perbuatan manusia. Artinya, masalah-masalah yang tidak termasuk dalam kategori perbuatan manusia, tidak termasuk dalam pembahasan fiqh. Misalnya: yang berkaitan dengan keimanan dan kepercayaan; masalah ini dibahas di ilmu kalam atau ilmu tauhid.

Jadi pembelajaran Fikih adalah komunikasi dua arah yang dilakukan oleh guru sebagai pendidik dan peserta didik mengenai hukum-hukum syara' yang berasal dari Allah.

## **2. Kitab Risalatul Mustahadhoh**

Kitab Risalatul Mustahadhoh adalah sebuah kitab Fikih yang membahas tentang haid, nifas dan istihadhah yang wajib dipelajari oleh wanita sehingga dengan belajar kitab ini wanita akan memiliki pengetahuan tentang haid, nifas dan istihadhah. Kitab ini dikarang oleh KH. Muhammad Ardani bin Ahmad.

## **3. Madrasah Diniyah**

Madrasah Diniyah adalah suatu bentuk madrasah (sekolah) yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama".Madrasah ini merupakan

sekolah yang tidak mengadaptasikan dirinya dengan SKB 3 menteri akan tetapi tetap mempertahankan pola lamanya sebagai sekolah agama murni yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama saja.

Berdasarkan beberapa istilah di atas, maka dapat dipahami bahwa “Pembelajaran Fikih Melalui Kajian Kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Bab satu, Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Kajian Kepustakaan. Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu dan kajian teori yang digunakan sebagai acuan dalam penulisan penelitian.

Bab tiga, Metode Penelitian. Bab ini berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab empat, Penyajian data dan Analisis. Bab ini berisi tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, dan pembahasan temuan.

Bab lima, Penutup atau Kesimpulan dan Saran. Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran-saran.

Sebagai akhir dari skripsi ini ditutup dengan daftar pustaka serta beberapa dokumentasi sebagai legalitas dari penelitian.

## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini peneliti tidak lepas dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain yang terkait dengan pembelajaran fikih. Hal ini dilakukan untuk menguji keterkaitan penelitian yang akan dilakukan dan sebagai dasar pertimbangan untuk melakukan penelitian yang akan dilakukan. Beberapa penelitian yang terkait di antaranya:

1. Khoiru Rijal, 2017, Pembelajaran Muatan Lokal (Mulok) Aswaja Melalui Kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember. Pada skripsi ini didapatkan kesimpulan bahwa perencanaan sudah sesuai dengan prosedur dan prosesnya lembaga membentuk team khusus yang disebut team mulok unggulan, Pelaksanaan sudah terlihat bahwa perencanaan yang dibuat telah dilaksanakan dengan baik.<sup>16</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Sama-sama meneliti di lembaga pesantren, Pendekatan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif.

Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan teori perencanaan secara mendalam, akan tetapi pada penelitian ini lebih memfokuskan pada realita di lapangan

---

<sup>16</sup> Khoiru Rijal, *Pembelajaran Muatan Lokal (Mulok) Aswaja Melalui Kitab Aqidatul Awam di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember* (Jember: IAIN Jember, 2017), Skripsi, tidak dipublikasikan.

2. Fahmi Imron, 2016, *Pendalaman Materi Pelajaran Aqidah Melalui Kajian Kitab Kifayatul Awam di Madrasah Tsnowiyah Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. Kesimpulan yang didapat dalam penelitian ini adalah materi aqidah akhlak melalui kajian kitab Kifayatul Awam adalah penjelasan tentang Aqa'id lima puluh, metode yang digunakan saat pembelajaran adalah metode ceramah dan diskusi, dan evaluasi yang digunakan saat pendalaman pelajaran ialah evaluasi hafalan dan tanya jawab.<sup>17</sup>

Persamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas pendalaman dalam pembelajaran, Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif.

Sedangkan perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji pelajaran fiqh dengan menggunakan Kitab Risalatul Mustahadhoh sedangkan pada kajian terdahulu menggunakan kitab Kifayatul Awam

3. Siti Zulaikhah Diah Safitri, 2017, *Kajian Fiqih Ibadah pada Malam Lailatul Ijtima' untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Masyarakat Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2017*. Dalam penelitian ini didapatkan kesimpulan bahwa 1) Perencanaan kajian fiqh ibadah pada malam Lailatul Ijtima' meliputi tujuan kognitif, yakni meningkatkan pemahaman ibadah masyarakat, 2) Materi kajian fiqh ibadah pada malam Lailatul Ijtima' meliputi 4 pembahasan, yakni shalat,

<sup>17</sup> Fahmi Imron, *Pendalaman Materi Pelajaran Aqidah Melalui Kajian Kitab Kifayatul Awam di Madrasah Tsnowiyah Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*. (Jember: IAIN Jember, 2016), Skripsi, tidak dipublikasikan.



zakat, puasa dan haji dengan menggunakan kitab Nihayatuz Zain. 3) Metode kajian fiqh ibadah pada malam Lailatul Ijtima' meliputi metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. 4) Evaluasi kajian fiqh ibadah pada malam Lailatul Ijtima' meliputi evaluasi proses yaitu yang dilaksanakan di akhir pembahasan dan evaluasi hasil yang dilaksanakan setelah materi disimpulkan.<sup>18</sup>

Terdapat kesamaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama membahas pembelajaran fiqh dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan kajian terdahulu yaitu penelitian ini mengkaji pelajaran fiqh dengan menggunakan Kitab Risalatul Mustahadhoh sedangkan pada kajian terdahulu menggunakan kitab nihayatuz zain.

Untuk lebih memudahkan bagi pembaca, peneliti memberikan tabel kajian terdahulu pada skripsi ini. Dari matrik ini diketahui secara detail mengenai hasil dari penelitian terdahulu, persamaan dan perbedaan antara kajian terdahulu dengan skripsi yang sedang diteliti. Secara lengkap dapat dilihat pada tabel berikut:

---

<sup>18</sup> Siti Zulaikhah Diah Safitri, Kajian Fiqh Ibadah pada Malam Lailatul Ijtima' untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Masyarakat Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2017. (Jember: IAIN Jember, 2017), Skripsi, tidak dipublikasikan.

Tabel  
Penelitian Terdahulu

No	Penulis /Tahun	Judul/ Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1.	Khoiru Rijal, 2017	Pembelajaran Muatan Lokal (Mulok) Aswaja Melalui Kitab Aqidatul Awam Di SMP Nurul Islam (Nuris) Jember	1) Perencanaan sudah sesuai dengan prosedur dan prosesnya lembaga membentuk team khusus yang disebut team mulok unggulan 2) Pelaksanaan sudah terlihat bahwa perencanaan yang dibuat telah dilaksanakan dengan baik	Sama-sama meneliti di lembaga pesantren Pendekatan sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian terdahulu menggunakan teori perencanaan secara mendalam, akan tetapi pada penelitian ini lebih memfokuskan pada realita di lapangan
2.	Fahmi Imron 2016	Pendalaman Materi Pelajaran Aqidah Melalui Kajian Kitab Kifayatul Awam di Madrasah Tsanawiyah Darun Najah Al-Irfany Patrang Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Materi aqidah akhlak melalui kajian kitab Kifayatul Awam adalah penjelasan tentang Aqa'id lima puluh, metode yang digunakan saat pembelajaran adalah metode ceramah dan diskusi, dan evaluasi yang yang digunakan saat pendalaman pelajaran ialah evaluasi hafalan dan tanya jawab	Sama-sama membahas pendalaman dalam pembelajaran Sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini mengkaji pelajaran fiqh dengan menggunakan Kitab Risalatul Mustahadhoh sedangkan pada kajian terdahulu menggunakan kitab Kifayatul Awam

1	2	3	4	5	6
3	Siti Zulaikhah Diah Safitri 2017	. <i>Kajian Fiqih Ibadah pada Malam Lailatul Ijtima' untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Masyarakat Desa Kertonegoro Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember Tahun 2017</i>	1) Perencanaan kajian fiqih ibadah pada malam Lailatul Ijtima' meliputi tujuan kognitif, yakni meningkatkan pemahaman ibadah masyarakat, 2) Materi kajian fiqih ibadah pada malam Lailatul Ijtima' meliputi 4 pembahasan, yakni sholat, zakat, puasa dan haji dengan menggunakan kitab Nihayatuz Zain. 3) Metode kajian fiqih ibadah pada malam Lailatul Ijtima' meliputi metode ceramah, metode tanya jawab dan metode diskusi. 4) Evaluasi kajian fiqih ibadah pada malam Lailatul Ijtima' meliputi evaluasi proses yaitu yang dilaksanakan di akhir	Sama-sama membahas pembelajaran fiqih dengan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan kualitatif	Penelitian ini mengkaji pelajaran fiqh dengan menggunakan Kitab Risalatul Mustahadhoh sedangkan pada kajian terdahulu menggunakan kitab nihayatuz zain

1	2	3	4	5	6
			pembahasan dan evaluasi hasil yang dilaksanakan setelah materi disimpulkan.		

Dari tabel di atas posisi orisinalitas penelitian ini adalah pembahasan mengenai kitab risalatul mustahadhoh

## B. Kajian Teori

### 1. Pembelajaran Fiqih di Madrasah Diniyah

Mata pelajaran Fiqih adalah salah satu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang merupakan peningkatan dari Fiqih yang telah dipelajari oleh peserta didik pada sekolah sebelumnya. Peningkatan tersebut dilakukan dengan cara mempelajari, memperdalam serta memperkaya kajian Fiqih baik yang mengangkat aspek ibadah maupun muamalah, yang dilandasi oleh prinsip-prinsip dan kaidah-kaidah usul Fiqih serta menggali tujuan dan hikmahnya, sebagai persiapan untuk melanjutkan ke pendidikan yang lebih tinggi dan untuk hidup bermasyarakat.

Secara substansial, mata pelajaran Fiqih memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan dan menerapkan hukum Islam dalam kehidupan sehari-hari sebagai perwujudan keserasian, keselarasan, dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan manusia itu sendiri, sesama manusia, makhluk lain atau lingkungannya.

Agar dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik, untuk itu guru perlu menyusun komponen perangkat perencanaan pembelajaran. Dalam pembelajaran ada tiga tahap yang perlu diperhatikan oleh guru

yaitu Perencanaan pembelajaran, Pelaksanaan pembelajaran dan Evaluasi pembelajaran. selengkapnya adalah sebagai berikut:

a. Perencanaan pembelajaran

Harjanto mendefinisikan perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai.<sup>19</sup>

William H. Newman mengemukakan bahwa perencanaan adalah menentukan apa yang akan dilakukan. Perencanaan mengandung rangkaian-rangkaian putusan yang luas dan penjelasan-penjelasan dari tujuan, penentuan kebijakan, penentuan program, penentuan metode-metode dan prosedur tertentu dan penentuan kegiatan berdasarkan sehari-hari. Terry menyatakan bahwa perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang harus dilaksanakan oleh kelompok untuk mencapai tujuan yang digariskan. Perencanaan mencakup kegiatan pengambilan keputusan. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengadakan visualisasi dan melihat kedepan guna merumuskan suatu pola tindakan untuk masa mendatang. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan

---

<sup>19</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.<sup>20</sup>

Ada beberapa perangkat pembelajaran yang harus disiapkan oleh guru agar dalam pembelajaran berjalan dengan lancar dan baik.

Perangkat tersebut adalah sebagai berikut:

1) Prinsip-prinsip perencanaan

Prinsip-prinsip perencanaan dalam kegiatan pembelajaran di antaranya :

- a) Dilakukan oleh SDM yang tepat dan kompeten, artinya harus dilakukan oleh orang yang ahli dibidangnya. Misalkan perencanaan pembelajaran Fikih maka harus dilakukan oleh guru Fikih karena memang ahli dibidangnya.
- b) Memiliki visibilitas, artinya dalam melakukan perencanaan pembelajaran harus mempertimbangkan bagaimana perencanaan tersebut dilaksanakan. Prinsip ini menekankan kemampuan untuk melaksanakan suatu perencanaan yang akan dibuat. Jika perencanaan yang tidak mungkin dapat dilakukan dibuat maka perencanaan tersebut akan sia-sia tidak akan memperoleh hasil yang diharapkan.
- c) Beracuan pada masa yang akan datang, artinya perencanaan yang dibuat harus mempertimbangkan hal-hal yang akan terjadi sehingga perencanaan yang dibuat relevan dan bisa dilaksanakan dengan baik.
- d) Berpijak pada fakta, artinya perencanaan yang dibuat harus mengacu pada keadaan yang sebenarnya.<sup>21</sup>

<sup>20</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2011), 16.

<sup>21</sup> Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 5-6.

## 2) Silabus

Istilah silabus dapat didefinisikan sebagai “Garis besar ringkasan, iktisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran”. Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat.<sup>22</sup>

Silabus digunakan untuk menyebutkan suatu produk pengembangan kurikulum berupa penjabaran lebih lanjut dari standar kompetensi dan kemampuan dasar yang ingin dicapai, dan pokok-pokok serta uraian materi yang perlu dipelajari peserta didik dalam mencapai standar kompetensi dan kompetensi dasar.

Jadi, yang dimaksud silabus adalah rancangan pembelajaran yang dipakai oleh guru sebagai acuan pembuatan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran).

Pada umumnya suatu silabus paling sedikit harus mencakup unsur-unsur:<sup>23</sup>

- a) Tujuan mata pelajaran yang akan diajarkan
- b) Sasaran-sasaran mata pelajaran
- c) Keterampilan yang diperlukan agar dapat menguasai mata pelajaran tersebut dengan baik.

---

<sup>22</sup> Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Strandar Kompetensi Guru*, 38.

<sup>23</sup> *Ibid*, 39.

- d) Urutan topik-topik yang diajarkan.
- e) Aktvitas dan sumber-sumber belajar pendukung keberhasilan pengajaran.
- f) Berbagai teknik evaluasi yang digunakan.

Dalam menyusun perencanaan pembelajaran kita harus berpedoman pada kurikulum pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut. Kurikulum merupakan alat pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Kurikulum dapat diartikan dalam arti sempit dan arti luas. Dalam pengertian sempit kurikulum adalah sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa untuk memperoleh ijazah. Dalam pengertian yang lebih luas, kurikulum adalah semua pengalaman yang dengan sengaja disediakan oleh sekolah bagi para siswanya untuk mencapai tujuan pendidikan.<sup>24</sup> Hal tersebut menunjukkan bahwa kurikulum sangat penting dalam kegiatan perencanaan karena akan menjadi acuan dalam pembelajaran yang akan dilakukan. Dari kurikulum inilah kemudian disusun silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berisi langkah-langkah pembelajaran dari awal hingga akhir pembelajaran.

### 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dikembangkan berdasarkan silabus. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah program perencanaan yang disusun sebagai pedoman

---

<sup>24</sup> Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta:PT. Bumi Aksara,2003), 27.



pelaksanaan pembelajaran untuk setiap kegiatan proses pembelajaran.<sup>25</sup>

Ada guru yang mungkin beranggapan mengajar bagi seorang guru adalah tugas rutin atau pekerjaan keseharian, dengan demikian guru yang berpengalaman tidak perlu membuat perencanaan, sebab ia telah tahu apa yang harus dikerjakannya di dalam kelas. Pendapat itu mungkin ada benarnya seandainya mengajar hanya dianggap sebagai proses menyampaikan materi pelajaran, tetapi seperti yang telah kita pelajari mengajar tidak sesempit itu. Mengajar adalah proses mengatur lingkungan supaya siswa belajar yang kemudian diistilahkan dengan pembelajaran. maka setiap proses pembelajaran satu dengan yang lain akan berbeda tergantung pada tujuan pembelajaran, materi pelajaran serta karakteristik peserta didik sebagai subjek belajar. Oleh sebab itu, guru perlu merencanakan pembelajaran dengan matang.

Rencana pembelajaran yang ideal adalah RPP yang sesuai dengan kondisi dan lingkungan peserta didik, jadi guru mendapatkan kesempatan seluas-luasnya untuk dapat mengembangkan RPP sesuai dengan kondisi di lapangan dengan berpedoman pada standar minimal yang ada.

---

<sup>25</sup> Wina Sanjaya, *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), 59

## b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Dalam interaksi tersebut banyak sekali faktor yang mempengaruhi baik faktor internal maupun faktor eksternal.<sup>26</sup>

Setelah melakukan perencanaan maka langkah selanjutnya adalah melakukan proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan kegiatan adalah upaya yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan rancangan yang telah disusun baik di dalam silabus maupun rencana pelaksanaan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas.<sup>27</sup> Secara teknis rencana pembelajaran minimal mencakup komponen-komponen berikut:

- 1) Standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator pencapaian hasil belajar.
- 2) Tujuan pembelajaran.
- 3) Materi pembelajaran.
- 4) Pendekatan dan metode pembelajaran.
- 5) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran.
- 6) Alat dan sumber belajar.

---

<sup>26</sup> Zulaichah Ahmad. *Perencanaan Pembelajaran PAI*, 35.

<sup>27</sup> Mansur Muslich, *Seri Standar Nasional Pendidikan KTSP* (Jakarta: PT Bumi Aksara), 53.

## 7) Evaluasi pembelajaran.<sup>28</sup>

Karena itu pelaksanaan pembelajaran menunjukkan penerapan langkah-langkah suatu strategi pembelajaran yang ditempuh oleh guru untuk menyediakan pembelajaran.<sup>29</sup>

Pada intinya pada proses ini guru atau pendidik melakukan hal yang sudah dikonsepsi sebelumnya. Pendidik harus berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran baik itu materi, media atau metode yang digunakan agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan. Materi adalah hal yang disampaikan atau ditransfer kepada peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan keterampilan peserta didik.

Media pembelajaran merupakan seperangkat alat bantu atau pelengkap yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.<sup>30</sup> Dari uraian tersebut yang dimaksud media adalah alat atau cara untuk menyampaikan materi kepada peserta didik. Tanpa media pembelajaran maka materi tidak akan tersampaikan.

Sedangkan metode adalah suatu jalan atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan.<sup>31</sup> Dengan demikian metode pembelajaran adalah suatu cara yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode pembelajaran banyak

---

<sup>28</sup> *Ibid.*,53.

<sup>29</sup> Sanjaya, *Perencanaan dan Desain*, 29.

<sup>30</sup> Sudarwan Danim, *Media Komunikasi Pendidikan*(Jakarta: PT Bumi Aksara,2010), 7.

<sup>31</sup> Abdul, *Perencanaan*, 135.

macamnya seperti ceramah, diskusi, tanya jawab dan lain-lain. Metode yang dipilih harus disesuaikan dengan isi materi yang akan disampaikan. Ketiga hal ini penting untuk dicermati karena materi tidak bisa disampaikan dengan baik tanpa menggunakan media dan metode yang tepat.

Pelaksanaan pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Untuk lebih jelasnya berikut pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud.

#### **1) Kegiatan Awal**

Kegiatan awal merupakan kegiatan pendahuluan sebelum memasuki inti pembelajaran. Biasanya alokasi waktu untuk kegiatan pendahuluan ialah 15 menit. Pada kegiatan ini yang dapat dilakukan oleh guru ialah sebagai berikut:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti pembelajaran.
- b) Mengawali dengan membaca doa pembuka pembelajaran dan salam.
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang sudah dipelajari dan terkait materi yang akan dipelajari.
- d) Mengantarkan peserta didik kepada suatu permasalahan atau tugas yang akan dilakukan untuk mempelajari suatu materi dan menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan dicapai.

- e) Menyampaikan garis besar cakupan materi dan penjelasan tentang kegiatan yang akan dilakukan peserta didik untuk menyelesaikan suatu permasalahan atau tugas.
- f) Memberikan motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional.<sup>32</sup>

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah pertama, untuk menarik perhatian siswa, menumbuhkan motivasi belajar siswa dan memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan.<sup>33</sup>

## 2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interkatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk secara aktif menjadi pencari informasi, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.<sup>34</sup>

Seperti yang sudah dipaparkan diawal, dalam kegiatan inti ini terdapat proses untuk menanamkan sikap, pengetahuan, dan

<sup>32</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, 182

<sup>33</sup> Wina Sanjaya. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Jakarta: Kencana,2006), 41

<sup>34</sup> Permendikbud No 103 tahun 2014 *Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar Dan Menengah*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), 10.

keterampilan kepada peserta didik. Langkah-langkah dalam mengimplementasikan pendekatan ini sebagai berikut:

a) Mengamati

Kegiatan belajar yang dilakukan dalam proses mengamati adalah: membaca, mendengar, menyimak, melihat (tanpa atau dengan alat). Kompetensi yang dikembangkan adalah: melatih kesungguhan, ketelitian, mencari informasi.

b) Menanya

Kegiatan belajar menanya dilakukan dengan cara: mengajukan pertanyaan tentang informasi yang tidak dipahami dari apa yang diamati atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati (dimulai dari pertanyaan faktual sampai ke pertanyaan yang bersifat hipotetik). Kompetensi yang dikembangkan adalah mengembangkan kreativitas, rasa ingin tahu, kemampuan merumuskan pertanyaan untuk membentuk pikiran kritis yang perlu untuk hidup cerdas dan belajar sepanjang hayat.<sup>35</sup>

c) Mengumpulkan informasi/ Eksperimen

Mengumpulkan informasi atau eksperimen kegiatan pembelajaran antar lain: melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengamati objek/kejadian/aktivitas, dan wawancara dengan narasumber.

---

<sup>35</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek Dalam Kelas*, (Surabaya: Kata Pena, 2017), 41.

Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi / eksperimen adalah mengembangkan sikap teliti, jujur, sopan, menghargai pendapat orang lain, kemampuan berkomunikasi, menerapkan kemampuan mengumpulkan informasi melalui berbagai cara yang dipelajari, mengembangkan kebiasaan belajar dan belajar sepanjang hayat.<sup>36</sup>

d) Mengasosiasi

Kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dilakukan siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan dan percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditentukan.<sup>37</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>36</sup> Ibid, 50.

<sup>37</sup> Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2017), 66.

e) Mengkomunikasikan

Kegiatan belajar mengkomunikasikan adalah menyampaikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya. Kompetensi yang dikembangkan dalam tahapan menkomunikasikan adalah mengembangkan sikap jujur, teliti, toleransi, kemampuan berpikir sistematis, mengungkapkan pendapat dengan singkat dan jelas, dan mengembangkan kemampuan berbahasa yang baik dan benar.<sup>38</sup>

**3) Kegiatan Akhir/Penutup**

Pada kegiatan penutup, guru bersama-sama dengan siswa membuat rangkuman atau kesimpulan pelajaran, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan secara konsisten dan terprogram, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pembelajaran remedi, program pengayaan, layanan konseling dan memberikan tugas, baik tugas individual maupun kelompok sesuai dengan hasil belajar peserta didik, dan menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.<sup>39</sup>

<sup>38</sup> Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Lebih Memahami Konsep & Proses Pembelajaran Implementasi & Praktek Dalam Kelas*, (Surabaya: Kata Pena, 2017), 53.

<sup>39</sup> M. Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTS, & SMA/MA*, 57.



### c. Evaluasi Pembelajaran

Dalam kamus Lengkap Bahasa Indonesia “evaluasi” adalah penilaian.<sup>40</sup> Evaluasi merupakan penilaian keseluruhan program pendidikan mulai perencanaan suatu program substansi pendidikan termasuk kurikulum dan penilaian (asesmen) serta pelaksanaannya, pengadaan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan dan reformasi pendidikan secara keseluruhan.<sup>41</sup>

Sedangkan yang dimaksud dengan evaluasi pembelajaran adalah proses sistematis yang meliputi pengumpulan informasi (angka, deskripsi verbal), analisis, dan interpretasi informasi untuk membuat keputusan tentang pencapaian hasil belajar peserta didik berdasar pada standar yang ditetapkan.<sup>42</sup> Evaluasi juga merupakan penilaian atas tugas, kewajiban, dan pekerjaan.

Tujuan evaluasi dalam pendidikan sebagaimana yang dikatakan Daryanto “Evaluasi pendidikan adalah kegiatan menilai yang terjadi dalam kegiatan pendidikan. Guru, ataupun pengelola pengajaran mengadakan penilaian dengan maksud melihat apakah usaha yang dilakukan melalui pengajaran sudah mencapai tujuan.”<sup>43</sup>

---

<sup>40</sup> Daryanto, *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, 198.

<sup>41</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2013), 8.

<sup>42</sup> *Ibid.*, 10.

<sup>43</sup> Daryanto, *Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2008), 6-7.

Jenis-jenis evaluasi pembelajaran adalah sebagai berikut:

1. Tes

Teknik tes adalah alat untuk memperoleh informasi hasil belajar peserta didik yang memerlukan jawaban benar atau salah. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Daryanto adalah “Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan tepat dan cepat”.<sup>44</sup>

Adapun macam-macam instrumen teknik tes adalah yang dapat digunakan di antaranya adalah:<sup>45</sup>

a. Tes Tertulis

Tes tulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar.

b. Tes Unjuk Kerja

Tes unjuk kerja adalah penilaian berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan sesuatu.

---

<sup>44</sup> *Ibid.*, 35

<sup>45</sup> *Ibid.*,42-95.

c. Tes lisan

Tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*).

2. Nontes

Teknik Non-Tes adalah alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Teknik non-tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain dari peserta didik.<sup>46</sup>

Adapun macam-macam instrumen teknik non-tes yang dapat digunakan di antaranya adalah:<sup>47</sup>

a. Observasi

Observasi merupakan proses pengamatan langsung dan pencatatan sistematis mengenai perilaku dan proses kerja peserta didik.

b. Skala Sikap

Skala Sikap adalah alat pengukuran non-tes yang menggunakan sejenis angket tertutup, dimana pertanyaan atau pernyataannya mengandung sifat-sifat dari nilai yang menjadi tujuan pembelajaran.

c. Angket

Angket adalah merupakan suatu daftar pertanyaan atau persyaratan tertulis yang harus dijawab oleh peserta didik secara tertulis juga.

<sup>46</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 61.

<sup>47</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 107-127.

d. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu bentuk instrumen jenis non-tes yang dilakukan untuk mendapatkan informasi melalui percakapan dan tanya jawab, baik langsung maupun tidak langsung.

## 2. Kajian Kitab Risalatul Mustahdhoh

### a. Haid

Haid adalah darah yang keluar dari kemaluan seorang perempuan setelah umur 9 tahun, dengan sehat (tidak karena sakit), tetapi memang watak / kodrat wanita dan tidak setelah melahirkan anak.<sup>48</sup> Apabila seorang perempuan berhenti dari haid, ia wajib mandi agar ia dapat sholat dan dapat bercampur dengan suaminya, dengan mandi itupun menjadi segar dan sehat kembali.

#### 1) Sifat darah haid

Warna darah haid ada 5 macam:

- a) Hitam (warna ini paling kuat)
- b) Merah
- c) Merah muda/kecoklatan (antara merah dan kuning)
- d) Kuning
- e) Keruh (antara kuning dan putih).<sup>49</sup>

#### 2) Klasifikasi darah.

Darah yang keluar dari farji (kelamin) wanita ada tiga macam:

<sup>48</sup> Muhammad Ardani, *Risalah Haid, Nifas dan Istikhadloh* (Surabaya: Al-Miftah, 2011), 11.

<sup>49</sup> Zainul M. Anies, *Risalah Haidl, Nifas dan Istihadloh* (Surabaya: Apollo, 2018), 4.

- a) Haid, adalah darah yang keluar dari farji seorang wanita setelah berumur 9 tahun, dalam keadaan sehat (tidak karena sakit - dan memang kodrat wanita), dan tidak setelah melahirkan.
- b) Nifas, adalah darah yang keluar setelah melahirkan anak.
- c) Istihadloh, adalah darah yang keluar karena penyakit atau diluar dari kebiasaan yang umum, bukan darah haid maupun nifas (lihat bab istihadloh).

3) Hal-hal yang diharamkan bagi wanita haid atau nifas

- a) Sholat, tidak wajib qodlo
- b) Puasa, tetapi wajib qodlo
- c) Membaca Al-Quran
- d) Thowaf
- e) Bersetubuh
- f) I'tikaf
- g) Sujud syukur
- h) Sujud tilawah
- i) Masuk masjid kalau takut mengotori masjid
- j) Menyentuh Al-Quran
- k) Menulis Al-Quran (menurut suatu pendapat)
- l) Mendatangi orang sakaratul maut (menurut suatu pendapat)
- m) Dijatuhi talaq
- n) Dibuat senang (istimta') tubuhnya antara lutut dan pusar

## b. Istihadloh

Istihadloh menurut bahasa artinya mengalir. Sedangkan istihadloh menurut terminologi syar'i adalah darah yang keluar dari kemaluan wanita yang tidak menetapi syarat-syaratnya haidl atau nifas.<sup>50</sup>

Sedangkan menurut Zainul istihadloh adalah darah selain haid dan nifas, yaitu darah yang tidak memenuhi syarat-syarat darah haid (lihat keterangan mengenai haid) maupun nifas.<sup>51</sup>

Istihadloh adalah darah selain haid dan nifas, yaitu darah yang tidak memenuhi syarat-syarat darah haid dan nifas.<sup>52</sup> Darah yang tidak memenuhi persyaratan darah haid yaitu darah yang keluar sebelum umur 9 tahun tetapi pada masa tidak boleh haid, atau tidak mencapai 24 jam atau melebihi 15 hari. Namun tidak berarti jika darah keluar melebihi 15 hari, maka dianggap 15 hari selebihnya istihadloh.<sup>53</sup>

### 1) Sholat bagi orang istihadloh.

Istihadloh bukanlah haid maupun nifas, oleh karena itu tidak dilarang melakukan hal-hal yang dilarang ketika haid maupun nifas.

Jadi, orang istihadloh tetap wajib sholat, puasa, dan boleh membaca Al-Quran, melakukan hubungan suami istri dll. Akan tetapi, karena hadats dan najisnya keluar terus, maka jika akan melakukan sholat

farldu haruslah melakukan hal-hal berikut :

<sup>50</sup> Masykur Khoir, *Haidl dan Istihadloh* (Kediri: Duta Karya Mandiri, 2017), 25.

<sup>51</sup> Anies, *Risalah Haidl, Nifas*, 4.

<sup>52</sup> *Ibid.*, 39.

<sup>53</sup> *Ibid.*, 39-40.

- a) Membasuh farji/kemaluan.
- b) Menyumbat farji sehingga darah tidak menetes keluar.
- c) Membalut farji dengan celana dalam atau sejenisnya.
- d) Bersuci dengan wudlu (atau tayamum).

Semua 4 hal di atas harus dijalankan setiap akan sholat fardlu, dan sudah masuk waktu sholat.

Setelah selesai bersuci sangat dianjurkan untuk segera melakukan sholat. Jika setelah bersuci tetapi belum sholat, kemudian tiba-tiba mengalami hadats (yang membatalkan wudlu), maka wajib mengulangi 4 hal tersebut keseluruhannya. Setelah melakukan 4 hal di atas, seorang wanita boleh melakukan hanya satu sholat fardlu dan beberapa sholat sunah. Jadi, setiap akan sholat fardlu wajib untuk mengulangi semua 4 hal tersebut meskipun balutannya tidak berubah dan tidak ada darah yang menetes keluar. Jika setelah disumbat dan dibalut dengan baik ternyata darah masih tetap keluar dikarenakan terlalu banyaknya darah yang keluar, maka hal ini dihukumi □ tidak apa-apa.

## 2) Macam-macam orang istihadloh.

Berdasarkan terutama sifat darah istihadloh yang keluar, dapat diklasifikasikan menjadi 7 macam/kategori, yaitu :

- a) Belum pernah haid (sebelumnya), mengetahui/ada perbedaan jenis darah yang keluar.

- b) Belum pernah haid (sebelumnya), tidak mengetahui/ada perbedaan jenis darah yang keluar.
- c) Sudah pernah haid, mengetahui/ada perbedaan jenis darah yang keluar.
- d) Sudah pernah haid, satu jenis darah, tahu ukuran & waktu haid serta suci yang menjadi kebiasaannya.
- e) Sudah pernah haid, satu jenis darah, tidak tahu ukuran & waktu haid serta suci yang menjadi kebiasaannya.
- f) Sudah pernah haid, satu jenis darah, tahu ukuran (banyak sedikitnya darah), tidak tahu/ingat mengenai waktu haid serta suci yang menjadi kebiasaannya.
- g) Sudah pernah haid, satu jenis darah, tidak tahu ukuran (banyak sedikitnya darah), tahu/ingat mengenai waktu haid serta suci yang menjadi kebiasaannya. Jika tidak mengetahui atau tidak ingat apakah darah yang keluar terdiri dari dua jenis (kuat dan lemah), maka dianggap darah yang keluar adalah satu jenis/macam.

#### c. Nifas

Nifas adalah darah yang keluar dari kemaluan wanita setelah melahirkan. Yakni setelah kosongnya rahim (kandungan) dari anak yang dikandung, meskipun masih berupa darah menggumpal (*aldaqoh*) atau daging menggumpal (*mudghoh*) waktu keluarnya darah tadi



sebelum 15 hari melahirkan (*wiladah*)<sup>54</sup>. Darah itu merupakan darah haid yang berkumpul, tidak keluar sewaktu perempuan mengandung.

Sedangkan menurut Zainul Nifas, adalah darah yang keluar setelah melahirkan anak.<sup>55</sup>

1) Nifas telah selesai tetapi belum mandi junub

Jika haid atau nifas telah selesai/habis tetapi belum mandi junub, maka diperbolehkan melakukan:

- a) Puasa, umpamanya dimalam hari haid/nifas telah selesai, paginya boleh puasa meskipun belum mandi junub.
- b) Masuk/lewat dalam masjid
- c) Dijatuhi talaq/cerai
- d) Sholat bagi yang tidak dapat menemukan air dan debu

2) Mandi junub karena haid dan nifas

Yang dimaksud dengan selesai (habis) nya darah adalah seandainya dimasukkan kapas ke dalam farji sampai pada tempat yang tidak wajib dibasuh ketika istinja□/bersuci (yaitu bagian farji yang tidak nampak ketika wanita duduk berjongkok), maka kapas yang dimasukkan tadi keluar dengan putih bersih, tidak ada tanda darah sama sekali.

Jadi, seandainya darah sudah tidak keluar sama sekali, tetapi jika dimasukkan kapas pada tempat tersebut masih terdapat

<sup>54</sup> *Ibid.*, 84.

<sup>55</sup> Anies, *Risalah Haidl, Nifas*, 2.

bekas darah meskipun sedikit, maka tidak dapat dikatakan selesai (habis) haid atau nifas tersebut.

Seandainya seorang wanita pada kondisi demikian tadi melakukan mandi junub, maka hukumnya tidak sah. Otomatis sholat-sholat yang dikerjakan setelah itu sampai dengan mandi junub yang sah menjadi tidak sah pula. Misalnya jarak antara mandi yang tidak sah dengan yang sah adalah 3 hari, sedang kondisi benar-benar selesai haid/nifas adalah sehari setelah mandi tidak sah, maka berarti selama sehari telah melakukan perbuatan haram (sholat dalam keadaan hadats besar) dan selama 2 hari sholatnya tidak sah.

Jika haid atau nifas telah selesai, maka wajib mandi jika hendak melakukan sholat maupun ibadah lain yang wajib suci. Oleh karena itu jika haid atau nifas telah selesai ditengah-tengah waktu sholat, maka wajib segera mandi junub kemudian sholat, meskipun tengah malam, tidak boleh ditunda-tunda sampai habis waktu sholat yang bersangkutan.<sup>56</sup>

Para wanita yang sudah bersih (kering) dari haid dan nifas maka diwajibkan mandi hadas (mandi junub) sebagaimana keterangan dari hadis-hadis sahih yang berikut: Hadis riwayat Bukhari menerusi Aisyah RA bahawa Fatimah Abi Jahsy sedang istihadhah lalu bertanya kepada Nabi SAW. Sabda Nabi SAW:

---

<sup>56</sup> Anies, *Risalah Haidl, Nifas*, 3.

عَنْ فَاطِمَةَ بِنْتِ أَبِي حُبَيْشٍ أَنَّهَا كَانَتْ تُسْتَحَاضُ فَقَالَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى  
 اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِذَا كَانَ دَمُ الْحَيْضِ فَإِنَّهُ دَمٌ أَسْوَدٌ يَعْرِفُ فَإِذَا كَانَ  
 ذَلِكَ فَأَمْسِكِي عَنِ الصَّلَاةِ فَإِذَا كَانَ الْآخِرُ فَتَوَضَّئِي وَصَلِّي

Maksudnya: “Sekiranya darah haid ia darah hitam yang diketahui (merah gelap). Jika begitu, tinggalkanlah solat dan kalau telah selesai maka mandilah dan bersolatlah.”<sup>57</sup>

Berdasarkan hadits di atas maka jelas bahwa bagi wanita yang telah selesai masa haidnya diharuskan mandi dan bersuci terlebih dahulu baru melaksanakan kembali kewajiban-kewajibannya sebagai muslimah, seperti sholat, puasa dan lain-lainnya.



<sup>57</sup> Sunan Daruqutni, Kitab al-Haid, 207, J. 1

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu.<sup>43</sup>

##### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut bahasanya dan peristilahannya.<sup>44</sup>

Jenis penelitian ini adalah berbentuk penelitian deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat obyek tertentu. Penelitian deskriptif ditujukan untuk memaparkan, menggambarkan, dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berfikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung efek yang terjadi, atau kecenderungan yang tengah berkembang.<sup>45</sup>

Oleh karena itu, penelitian kualitatif berusaha memandang sesuatu dari dalam dunia konseptual para manusia pelaku penelitian yang menjadi obyeknya, dan berusaha memantau, memikirkan dan menghayati fenomena-

---

<sup>43</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 3.

<sup>44</sup> Lexy J.Moeleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 3.

<sup>45</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

fenomena secara utuh. Dan tidak menganggap dirinya telah mengetahui makna-makna sesuatu dari lembaga atau obyek yang diteliti. Sehingga peneliti mampu mengabstraksikan kembali dalam pikirannya sendiri, perasaan, motif dan pemikiran-pemikiran yang dibalik tindakan orang lain.

## **B. Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian atau tempat dilakukannya penelitian ini adalah di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember. Penentuan lokasi penelitian ini dilandasi oleh suatu pertimbangan, yaitu: *pertama* ; lembaga Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember menggunakan kitab risalatul mustahadhoh sebagai refrensi untuk pembelajaran Fikih, *kedua* ;Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember sudah seharusnya memiliki pengetahuan tentang haid, nifas dan istahadhoh guna menunjang kewajibannya sebagai muslim dalam beribadah kepada Allah SWT.

## **C. Subyek Penelitian**

Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subyek penelitian. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>46</sup> Pertimbangan tersebut ialah peneliti berasumsi bahwa mereka yang menjadi subjek penelitian merupakan orang-orang yang dianggap paling mengetahui tentang pembelajaran Fikih

---

<sup>46</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), 85.

melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh sehingga akan memudahkan peneliti untuk mendapatkan informasi.

Berdasarkan pertimbangan di atas, maka yang menjadi subyek penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepala diniyah, dengan alasan karena kepala diniyah ini sebagai pemimpin di lembaga tersebut pastinya mengetahui kegiatan yang dilaksanakan.
2. Ustadz, dengan alasan guru yang terlibat langsung dengan proses pembelajaran di kelas.
3. Siswa-siswi Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember, dengan alasan yang mengikuti pembelajaran di kelas.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.<sup>47</sup>

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Observasi**

Observasi yaitu teknik mengumpulkan data dimana peneliti mengadakan pengamatan, baik secara langsung maupun tidak langsung

---

<sup>47</sup> *Ibid.*, 224.

terhadap gejala-gejala subyek atau obyek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun situasi yang khusus sengaja dilakukan.<sup>48</sup>

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif (*passive participation*), hadir tetapi tidak terlibat. Jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.<sup>49</sup> Adapun observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk mendapatkan data-data primer yang sangat dibutuhkan, dalam hal ini data-data yang diperoleh antara lain:

- a. Letak geografis Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember.
- b. Proses pembelajaran Fikih di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatapmuka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.<sup>50</sup>

Dalam hal ini peneliti menggunakan wawancara secara mendalam. Wawancara mendalam adalah yang tidak disiapkan pilihan jawabannya.

Hal ini dilakukan dengan maksud agar peneliti bisa memperoleh data-data

<sup>48</sup> John W, Creswell, *Research Design* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2010). 67.

<sup>49</sup> Djam'an Satori, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 115.

<sup>50</sup> Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), 83.

yang valid namun dengan suasana yang santai sehingga lebih fleksibel dan tidak terkesan kaku.

Adapun data-data yang diperoleh dalam metode ini adalah :

- a. Perencanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
- b. pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018
- c. Evaluasi pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>51</sup>

Adapun data yang diperoleh dengan metode dokumentasi ini adalah :

- a. Sejarah singkat berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember

<sup>51</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 240.



- b. Letak geografis Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember.
- c. Gambar/denah lokasi Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember.
- d. Visi dan misi Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember.
- e. Struktur kepemimpinan Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember.
- f. Data ustadz dan siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember.
- g. Keadaan sarana dan prasaran Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember.

#### **E. Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>52</sup>

Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan teknik analisis sebagaimana yang dikatakan oleh Sugiyono “Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh”.<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 248.

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 337.

Aktivitas dalam analisis data yang dilakukan secara interaktif harus melalui proses data di bawah ini :

### **1. Reduksi Data**

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting dan dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya apabila diperlukan.

### **2. Penyajian Data**

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data tersebut. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

### **3. Penarikan Kesimpulan**

Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif dimungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau

gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas.<sup>54</sup>

## F. Keabsahan Data

Untuk memeriksa keabsahan data dalam penelitian ini, maka dipakai validitas data triangulasi. Peneliti perlu melakukan uji keabsahan data, karena dengan begitu dapat diketahui tingkat kepercayaan hasil data temuan dengan jalan pembuktian terhadap realitas yang sedang diteliti oleh peneliti. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain.<sup>55</sup> Keabsahan data yang dipakai dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber.

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Teknik triangulasi sumber yang dilakukan dengan cara membandingkan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain yang berbeda seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi.<sup>56</sup>

Dalam triangulasi sumber peneliti menguji fokus penelitian dengan teknik wawancara kepada informan yang sudah ditentukan peneliti yaitu kepala madin, , ustadz dan siswa-siswi di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember.

---

<sup>54</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian.*, 246-253.

<sup>55</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 330.

<sup>56</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014),274.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Usaha mempelajari penelitian kualitatif tidak lepas dari usaha mengenal tahap-tahap penelitian. Penelitian dilakukan dengan beberapa tahapan. Adapun tahap-tahap penelitian secara umum yaitu terdiri dari tiga tahap. Tiga tahap itu meliputi tahap Pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan. Tahap pra-lapangan terdiri dari tujuh bagian yakni meliputi bagian-bagian sebagai berikut:
  - a. Menyusun rancangan penelitian
  - b. Memilih lapangan penelitian
  - c. Mengurus perizinan
  - d. Menjajaki dan menilai lapangan
  - e. Memilih dan memanfaatkan informasi
  - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian
  - g. Persoalan etika penelitian
2. Tahap pekerjaan lapangan. Pada tahap ini dibagi menjadi tiga bagian yakni:
  - a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri
  - b. Memasuki lapangan
  - c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

### 3. Tahap analisis data

- a. Mengelola dan mempersiapkan data, memilih dan menyusun data-data yang telah diperoleh disesuaikan dengan kebutuhan dalam penelitian
- b. Membaca keseluruhan data, membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara menyeluruh
- c. Mengkode data, menganalisis lebih detail
- d. Mendeskripsikan data, melibatkan secara detail setelah mengkode mengenai orang-orang, lokasi, atau peristiwa-peristiwa dalam *setting* tertentu
- e. Menyajikan kembali data, yang berbentuk naratif atau laporan kualitatif
- f. Menginterpretasi data, atau memaknai data dalam hal ini menegaskan apakah hasil penelitiannya membenarkan atau menyangkal informasi sebelumnya.<sup>57</sup>

IAIN JEMBER

---

<sup>57</sup> John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), 276-283.

## **BAB IV**

### **PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA**

#### **A. Gambaran Objek Penelitian**

##### **1. Proses Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul**

###### **Ulum 2 Ledokombo**

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember dimulai dari jam 14:00 WIB dengan diisi berbagai kegiatan yang terstruktur sebelum memulai pembelajaran.

Setiap hari sebelum pembelajaran dimulai, diawali dengan pembacaan kitab untuk umum semua santri terlebih dahulu, baru santri memulai aktivitas pembelajaran di kelas dengan bacaan Asmaul Husna terlebih dahulu untuk setiap harinya.

##### **2. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul**

###### **Ulum 2 Ledokombo**

Awal berdiri madrasah diniyah dirintis Kyai Misrai yaitu sekitar tahun 1979 yang pertama menempati musholla, jadi pendidikan diniyah yang pertama kali, setelah itu sekitar tahun 2016 mulai dibentuk diniyah dengan sistem perkelas.

Nama pendiri yang pertama yakni Kyai Misrai yang mempunyai inisiatif ingin mendirikan madrasah dengan modal kegigihan, beliau bermusyawarah dengan tokoh masyarakat dan akhirnya oleh masyarakat

ditanggapi positif hingga berdirilah madrasah yang berdiri pada tahun 1979 dan resmi menjadi pendidikan formal pada tanggal 19 Januari 2016.

### 3. **Identitas Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo**

Nama Madrasah Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo, Alamat Madrasah Jl.Cumedak no 76 RT / RW : 002 / 014 Ledokombo, Nama Yayasan : Yayasan Pendidikan Islam Raudlatul Ulum, Status Akreditasi B, Tahun Berdiri 19 Januari 1916, Nama Kepala Madrasah Ahmad Rofiqi.<sup>58</sup>

### 4. **Visi, Misi dan Tujuan Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo**

Adapun visi, misi dan tujuan Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo yaitu:

#### a. Visi

Terwujudnya generasi muslim yang beriman, bertakwa dan berwawasan iptek serta bersosial tinggi.

#### b. Misi

Menyelenggarakan pendidikan yang berorientasi pada ilmu pengetahuan dan agama Islam secara moral maupun sosial sehingga mampu menghadapi tantangan zaman dimasa yang akan datang.

#### c. Tujuan

Memberikan bekal kemampuan dasar pengetahuan dan ketrampilan dasar yang berguna bagi santri, juga pengetahuan Agama

<sup>58</sup> *Dokumentasi*, Identitas Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember, 05 Januari 2019.

Islam, sesuai dengan tingkat perkembangan santri serta mempersiapkan santri untuk mengikuti pendidikan ke jenjang berikutnya.<sup>59</sup>

## 5. Data Ustadz Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo

Data guru Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo dapat dilihat dari tabel berikut:<sup>60</sup>

**Tabel 4.1**  
**Ustadz Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo**

No	Nama Ustadz	Mata Pelajaran
1	Lora Fayyadus Surur	B.Arab
2	Lora Ahmad Rofiqi	Tauhid
3	Ning Inti Dian Humaira	Qowaidul I'lal
4	Ning Nadzifah	Risalatul Mudtahadlah
5	Ning Inayatul Mahfudzah	Akhlak
6	Ning Nayli Insyiroh	Hadist
7	Ust Irfan Abrori	Usul Fiqh
8	Ust Mustaqim	Maksud
9	Ust Muzammil	Imrity
10	Ust Faiz	Tarikh
11	Ust Lutfi	Fiqh
12	Ust Ishak	Nahwu
13	Ust Fathor	Fiqh
14	Ustadzah Hanifah	Nahwu
15	Ustadzah Hamidah	Nahwu
16	Ustadzah Rahma	Tarikh
17	Ustadzah Dewi	Tauhid

<sup>59</sup> *Dokumentasi*, Visi dan Misi Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember, 25 Januari 2019.

<sup>60</sup> *Dokumentasi*, Data ustadz Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember, 25 Januari 2019



## 6. Pembagian Kelas Santri Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul

### Ulum 2 Ledokombo

Data santri putra dan putri di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo, dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>61</sup>

**Tabel 4.2**  
**Pembagian Kelas Santri Putra Dan Putri**  
**Madin Pondok Pesantren Raudlatul Ulum**  
**Ledokombo Jember**

NO	NAMA	KELAS
1	2	3
1	Muhammad Fauzi	4
2	Aulia Zahrotul	4
3	Riska Amelia	4
4	Muhammd Zainul	3
5	Ahmad Lutfi	3
6	Riski Irfandi	3
7	Romli Firmansyah	3
8	Hoirussholeh	3
9	Fajarsodiq	3
10	Ekosetiawan	3
11	Abdul Wafi	3
12	Hafiki	3
13	Andrea	3
14	M Surur	3
15	Zaini	2
16	Rosihin	2
17	Hendrik	2
18	Khoirus	2
19	Rahman	2
20	Risal A	2
21	Risal B	2
22	Saputra	2
23	Muksin	2
24	Syaiful	2
25	Sukron	2
26	Arifin	2
27	Iqbal	2
28	Dayat	2
29	Sandra	2

<sup>61</sup> Dokumentasi, Data Siswa Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember, 15 Januari 2019

1	2	3
30	Ferdi	2
31	Samik	1
32	Sholeh	1
33	Adidul kharomah	1
34	Mufleh	1
35	Fathor	1
36	Abdul Wakik	1
37	Rifki	1
38	Fikih	1
39	Ilham	1
40	Raihan B	1
41	Zainuri	1
42	Adipurnomo	1
43	Zainul	1
44	Mahmud	1
45	Aditia	1
46	Rendi	1
47	Alvin Fuady	1
48	Alvin Mubarak	1
49	Raihan Firdaus	1
50	Baihaki	1
51	Yusron	1

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>KELAS</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
1	Aulia Zahrotul .A	4
2	Avivah Khoirun Nisa'	4
3	Auliatul Hurriyah	4
4	Anifatus .S	4
5	IfaLaitul .A	4
6	Halimatus .S	4
7	Erfina	4
8	Nur Mina	4
9	Riska Amelia	4
10	Elisa Khofatul .H	4
11	Siti Aisyah .A	4
12	Siti Aisyah .B	4
13	Siti Wulannatur Rohmah	4
14	Siti Nafisah	4
15	Siti Hamdeh	4
16	Lailatul Farohah	3
17	Maghfiroh	3
18	Lumfiatul .M	3

<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>
19	Sofiatun .N	3
20	Nurul Hikmah	3
21	Siti Aminah	3
22	Ani Fitriyah	2
23	Anisa Mutia Rohmah	2
24	Erika	2
25	Farinta Niatul Jannah	2
26	Maidatul Husna	2
27	Miftahul Jannah	2
28	Faiseh	2
29	Masruroh	2
30	Hosaimah	2
31	Diana Safitri	2
32	Diah Maulana	2
33	Erika Wagenanti	2
34	Sofiatul Hasanah	2
35	Siti Aisyah Fikri	2
36	Siti Haliyeh	2
37	Susi Susanti	2
38	Siti Faridatul Hasanah	2
39	Sofiatul Hasanah	2
40	Santi Raudatul Jannah	2
41	WahyuNingsih	2
42	Yesilawati	2
43	Yuyun Indrawati	2
44	Siti Fatimah	2
45	Musrifah	2
46	Rofiatu ILaili	2
47	Ayu Ningsih	1
48	Alisa Hanim	1
49	Alfiatul Maghfiroh	1
50	Anita Lutfiani	1
51	Fera Dianagustin	1
52	Ikaismatul Hawa	1
53	Fifin Indria Sari	1
54	Kholisatul Jannah	1
55	Imawati	1
56	Dewi Fatmawati	1
57	Fera Safira	1
58	Rofiqoh	1
59	DelaSafitri	1
60	Nia Agustin	1
61	Kholifatul Sifiah	1

1	2	3
62	Rifatun Hasanah	1
63	Femi Amelia Putri	1
64	Unik Sholehatul Fitriah	1
65	Sofiatul Hasanah	1
66	Sinta Fatmasari	1
67	Siti Julehah	1
68	Nur Fistin Alisah	1
69	Nur Halimah	1
70	Sri Wahyuni	1
71	Syamsiyah	1
72	Siti Umamah	1
73	Siti Nur Lia	1
74	Sa'adatul Ro'aini	1
75	Siti Mutmainnah	1
76	Alfiana Putri	1

## 7. Sarana dan Prasana Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2

### Ledokombo

Sarana dan prasarana merupakan hal pendukung berjalannya proses pembelajaran, sebab keberadaan dan kelengkapan sarana dan prasarana juga menjadi salah satu faktor penentu berhasil atau tidaknya suatu proses pembelajaran.<sup>62</sup>

Suatu lembaga baik itu lembaga pendidikan maupun lembaga lainnya harus memiliki sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan kelembagaan mereka. Sarana dan prasarana tersebut dapat berupa fisik maupun non fisik. Sarana berupa fisik berupa bangunan-bangunan yang berupa materi sedangkan yang berupa sarana non fisik bisa berupa bimbingan dan pikiran, namun yang lebih dominan disini adalah sarana yang berupa fisik. Sarana dan prasarana yang dimiliki oleh Madrasah

<sup>62</sup> *Dokumentasi*, Sarana dan Prasarana Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember, 15 Januari 2019.

Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember dapat dilihat dalam tabel berikut :

**Tabel 4.5**  
**Data Sarana Dan Prasarana Pendidikan**  
**di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2**  
**Ledokombo Jember**

No	Jenis Ruangan	Jumlah
1	Asrama santri	19
2	Ruang kantor	5
3	Masjid	1
4	Mushollah	1
5	Kamar Mandi	10
6	Toilet	6

### B. Penyajian dan Analisi Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data di lapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, mulai dari data yang umum hingga data yang spesifik. Selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara berurutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang akan digali adalah data Pembelajaran Fikih Melalui Kajian Kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018.

Sesuai dengan fokus penelitian di awal, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut :

## 1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Melalui Kajian Kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018

Untuk menunjang kegiatan pembelajaran, agar dapat berjalan dengan baik dan lancar sesuai tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka perlu adanya rencana pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan dan sesuai dengan kondisi peserta didik pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, agar pembelajaran tidak menjadi pembelajaran yang menjenuhkan.

### a. Prinsip-prinsip

Mengenai perencanaan, peneliti melakukan wawancara dengan guru fikih tentang prinsip-prinsip perencanaan yang dilakukan, ustadzah Nadzifah mengatakan :

Pada dasarnya mengajar di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember haruslah memiliki keahlian, karena tidak mungkin kita mengajar kitab tapi kita kurang paham atau tidak bisa membaca kitab. Yang jelas yang bisa dan paham mengajar kitab adalah alumni pondok pesantren. Dalam perencanaan harus disesuaikan dengan kemampuan santri dalam mencerna pelajaran, serta perencanaan dibuat sesuai dengan fakta, bukan mengada-mengada, sehingga dengan perencanaan tersebut materi pelajaran dapat disampaikan dengan mudah dan mudah dimengerti oleh santri.<sup>63</sup>

Berkaitan dengan perencanaan perencanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran

---

<sup>63</sup> Nadzifah, *Wawancara*, Jember 25 September 2018.

2017/2018, peneliti melakukan observasi tanggal 25 September 2018, peneliti sudah mengamati secara langsung pada perencanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh khususnya pada persiapan guru ketika mengajar, kesiapan siswa, sarana dan prasarana dalam dalam pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh.<sup>64</sup>

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo yaitu ustadz Ahmad Rofiqi terkait dengan perencanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh sebagai berikut:

“Setiap tahun pelajaran baru ustadz di madrasah ini diwajibkan untuk menyusun jadwal pelajaran, ustadz yang mengajar serta kitab-kitab yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran karena lembaga ini adalah lembaga pendidikan yang bernaung di pondok pesantren, maka guru tidak diharuskan membuat silabus, program tahunan (Prota), program semester (Promes), dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk persiapan mengajar di kelas, Ustadz yang mengajar terpilih karena pengetahuan beliau karena memang telah menguasai materi kitab yang akan diajarkan dengan baik.”<sup>65</sup>

Pendapat tersebut senada dengan pendapat Ust. Irfan Abrori selaku ustad di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo sebagai berikut:

“di sini tidak ada pembuatan RPP sebagaimana sekolah-sekolah formal seperti SD, SMP ataupun SMA. Guru mengajar karena mereka telah menguasai materi pelajaran dengan sangat baik, jadi tidak perlu diragukan lagi keabsahan guru-guru dalam mengajar. Termasuk dalam

<sup>64</sup> *Observasi*, Jember, 25 September 2018.

<sup>65</sup> Ustadz Ahmad Rofiqi, *Wawancara*, Jember 25 September 2018.

pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh ustadznya sangat menguasai kitab itu dengan baik, santri- santri juga semangat dalam belajarnya dan mengikuti pembelajaran dengan sungguh-sungguh karena mereka merasa sangat penting pengetahuan tentang kitab fikih tersebut.”<sup>66</sup>

#### b. Silabus

Silabus merupakan ringkasan, iktisar, atau pokok-pokok isi atau materi pelajaran yang terdapat dalam kitab atau buku-buku pelajaran yang dijadikan pdoman. Sebagaimana diungkapkan oleh

Ahmad Rofiqi :

Silabus adalah rancangan pembelajaran yang berisi rencana bahan ajar mata pelajaran tertentu pada jenjang dan kelas tertentu, sebagai hasil dari seleksi, pengelompokan, pengurutan, dan penyajian materi kurikulum, yang dipertimbangkan berdasarkan ciri dan kebutuhan daerah setempat atau lembaga setempat.<sup>67</sup>

Ustadzah Nadifah mengatakan :

Di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember yang mayoritas orang nahdliyin yang dalam kegiatan beribadah banyak menggunakan kitab Imam Syafi’i maka berdasarkan kebutuhan siswa, maka kitab-kitab yang digunakan juga harus menggunakan kitab imam syafi’i agar dapat digunakan oleh siswa dalam beribadah sehari-hari.<sup>68</sup>

Pembelajaran di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember tidak menggunakan panduan berupa silabus, hal ini karena selain di madrasah diniyah tidak terbiasa digunakan silabus, juga

<sup>66</sup> Ust. Irfan Abrori, *Wawancara*, Jember 25 September 2018.

<sup>67</sup> Ahmad Rofiqi, *Wawancara*, Jember 25 September 2018

<sup>68</sup> Nadzifah, *Wawancara*, Jember 25 September 2018.



materi pembelajaran di pesantren merupakan materi yang kontinyu dan nyaris tanpa ada pergantian kurikulumnya.

Berdasarkan paparan data tersebut dapat diketahui bahwa perencanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh sudah dilaksanakan di madrasah diniyah ini, walaupun pengajar tidak memakai dan membuat RPP, namun ustadz sudah sangat menguasai materi kitab dengan sangat baik.

c. RPP

Sebagaimana dikatakan oleh kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember :

Pada sekolah-sekolah umum, RPP merupakan acuan guru setiap pertemuan dalam mengajar. Di dalam RPP ini ditentukan mengenai berapa jam yang dibutuhkan untuk menyampaikan materi, kompetensi inti dan dasar yang harus dicapai dalam setiap pertemuan, sampai materi apa yang harus disiapkan oleh guru dan siswa.<sup>69</sup>

Data tersebut diperkuat dengan hasil wawancara kepada salah satu guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo yaitu Nadzifah yang mengatakan :

“Setiap tahun pelajaran baru ustadz di madrasah ini diwajibkan untuk menyusun jadwal pelajaran, ustadz yang mengajar serta kitab-kitab yang akan dijadikan pedoman dalam pembelajaran karena lembaga ini adalah lembaga pendidikan yang bernaung di pondok pesantren, akan tetapi di madrasah ini guru tidak dipreintah untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) untuk persiapan mengajar di kelas, akan tetapi guru hanya dihimbau agar dalam setiap tahun materi kitab yang diajarkan selesai dan santri dapat paham dengan materi yang diberikan oleh guru.”<sup>70</sup>

<sup>69</sup> Ahmad Rofiqi, *Wawancara*, Jember 15 Januari 2019

<sup>70</sup> Nadzifah, *Wawancara*, Jember 25 September 2018.

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa semua guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember wajib mengadakan perencanaan dalam pembelajaran, akan tetapi mengenai pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru tidak perlu membuatnya, hanya saja semua guru diharapkan agar dalam setiap tahun materi kitab yang diajarkan selesai dan santri dapat paham dengan materi yang diberikan oleh guru.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih melalui Kajian Kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

### **a. Kegiatan awal**

Mengenai pelaksanaan pembelajaran Fikih di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember diawali dengan kegiatan awal pembelajaran. Dalam hal ini Ustadzah Nadzifah mengatakan :

Pelaksanaan pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember diawali dengan kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam persiapan pembelajaran ada hal-hal yang harus diperhatikan diantaranya merumuskan tujuan yang ingin dicapai baik tujuan yang bersifat umum maupun khusus, menentukan jenis metode yang dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai, menetapkan masalah yang akan dibahas, mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan pembelajaran, misalnya kitab yang digunakan, model penyampaian, media yang akan digunakan dan lain-lain.<sup>71</sup>

<sup>71</sup> Nadzifah, *Wawancara*, Jember 25 September 2018.

Demikian juga sebagaimana disampaikan oleh salah satu siswi, Anifatus mengatakan :

Di awal pembelajaran pelajaran fikih, ustadzah biasanya masuk dengan diawali salam, setelah itu ketua kelas memimpin untuk berdoa bersama, langkah selanjutnya ustadzah biasanya mengabsen semua santri. Jika semua sudah selesai, ustadzah baru melaksanakan pembelajaran.<sup>72</sup>

Menanggapi kedua wawancara di atas, kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember mengatakan :

Dalam perencanaan pembelajaran, biasanya sebelum guru masuk kelas, anak-anak sudah masuk duluan dengan rapi dan sambil menunggu guru datang, biasanya anak-anak membaca nadzoman terlebih dahulu.<sup>73</sup>

#### b. Kegiatan inti

Pembelajaran fikih melalui kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo pada banyak disampaikan dengan metode ceramah. Hal tersebut seperti yang diungkapkan kepala madrasah Lora Ahmad Rofiqi sebagai berikut:

“Pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh dipegang oleh Ning Nadzifah dalam pembelajarannya yang memakai metode ceramah dan menggunakan media papan tulis serta kitab Risalatul Mustahadhoh.”<sup>74</sup>

<sup>72</sup> Anifatus, *Wawancara*, Jember 25 September 2018.

<sup>73</sup> Ahmad Rofiqi, *Wawancara*, Jember 15 Januari 2019

<sup>74</sup> Ahmad Rofiqi, *Wawancara*, Jember 15 Januari 2019

Berkaitan dengan langkah pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo, peneliti melakukan observasi di kelas, peneliti mengamati secara langsung pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh khususnya pada pelaksanaan pembelajaran guru sudah memperhatikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran seperti guru menetapkan masalah yang akan dibahas, misalnya dengan menggunakan metode ceramah.<sup>75</sup>

Data tersebut diperkuat hasil wawancara dengan Ning Nadzifah selaku ustadzah mata pelajaran Risalatul Mustahadhoh sebagai berikut:

“Pada pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh menerapkan metode ceramah dengan sistem menyemak, sesekali ustadz memberikan penjelasan disertai contoh yang kongkrit sehingga santri-santri senang dalam belajarnya, tidak mengantuk dalam kelas, dengan begitu tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik”<sup>76</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Riska Amelia selaku santri yang mengikuti pembelajaran fikih, mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam pembelajaran adalah sebagai berikut:

“Pembelajaran Fikih Melalui Kajian Kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 ini sangat menyenangkan, selain ustadznya pinter menjelaskan dan memberikan contoh-contoh yang tepat, pembelajaran fikih ini sangat berguna nanti ketika sudah terjun ke masyarakat.”<sup>77</sup>

<sup>75</sup> *Observasi*, Jember, 25 Januari 2019

<sup>76</sup> Ust. Irfan Abrori, *Wawancara*, Jember 15 Januari 2019.

<sup>77</sup> Riska Amelia, *Wawancara*, Jember 25 Januari 2019.

Ungkapan tersebut juga diperkuat oleh Ifa Lailatul adalah sebagai berikut:

“Kalau pembelajaran fikih itu seneng soalnya ustadzah itu kalau mengajar itu banyak caranya, kadang ceramah, kadang memakai diskusi atau kadang ustadz menyuruh santri untuk membaca dan menjelaskan, jika betul ustadzah membiarkan akan tetapi jika salah yang dijelaskan ustadzah langsung meluruskan”.<sup>78</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dapat dianalisis bahwa langkah pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo, guru sudah menerapkan hal-hal yang harus diperhatikan pada pelaksanaan pembelajaran sehingga peserta didik senang jika guru memberikan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh.

Pada pelaksanaan pembelajaran ada beberapa hal yang harus diperhatikan yakni memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat mempengaruhi kelancaran jalannya pembelajaran, memberikan pengarahannya sebelum dilaksanakan pembelajaran, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturan-aturan sesuai dengan jenis metode yang dilaksanakan, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan, memberikan kesempatan yang sama kepada setiap peserta didik untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya. Mengendalikan pembicaraan kepada pokok persoalan

---

<sup>78</sup> Ifa Lailatul, *Wawancara*, Jember 10 Januari 2019.

yang sedang dibahas. Hal ini sangat penting sebab tanpa pengendalian biasanya arah pembahasan menjadi lebar dan tidak fokus.

Berkaitan dengan hal tersebut Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo pada pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh, peneliti melakukan observasi pada tanggal, 25 Januari 2019 peneliti mengamati secara langsung penerapan pembelajaran khususnya pada saat pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh.<sup>79</sup>

Hal tersebut diperkuat dengan data hasil wawancara dengan Ning Nadzifah selaku ustadz mata pelajaran Risalatul Mustahadhoh sebagai berikut:

“Dalam pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh sebelum melaksanakan pembelajaran ustadz selalu memberikan pengarahan terlebih dahulu seperti aturan-aturan dalam menuntut ilmu yakni yang paling utama agar ilmu-ilmu yang didapat akan bermanfaat. Karena keterbatasan waktu jam pelajaran tadi sehingga kadang dilakukan tanya jawab agar materi lebih mudah terserap oleh santri”<sup>80</sup>.

Begitu juga yang disampaikan oleh Aulia Zahrotul selaku santri, mengenai hal-hal yang harus diperhatikan dalam langkah pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh adalah sebagai berikut:

“salah satu hal yang sering disampaikan oleh ustad ketika mengajar adalah agar santri selalu bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu, juga selalu berdoa dan memiliki adab yang baik ketika menuntut ilmu, sehingga dengan begitu ilmu

<sup>79</sup> *Observasi*, Jember, 25 Januari 2019.

<sup>80</sup> Ust. Irfan Abrori, *Wawancara*, Jember 13 Januari 2019.

yang diperoleh akan bermanfaat ketika kelak terjun ke tengah-tengah masyarakat”<sup>81</sup>

Ungkapan tersebut juga diperkuat oleh santri yang lain adalah sebagai berikut:

“Yang paling senang pada waktu pelajaran fikih adalah ketika pelajaran hampir selesai ustadz memberikan waktu untuk bertanya. Di sini teman-teman banyak yang suka dan mengajukan pertanyaan kepada ustadz. Dan penjelasan ustadz juga sangat disukai oleh teman-teman karena selain gampang dicerna juga sangat simpel kalau menjelaskan.”<sup>82</sup>

Data-data tersebut diperkuat hasil dokumentasi pada tanggal 15 Januari 2019 pada saat pelaksanaan pada pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh ustadz menyuruh peserta didik untuk mengajukan tanya jawab. Pada sesi ini jika ada pertanyaan santri yang dapat dijawab oleh temannya (santri lain) maka ustadz memberikan kesempatan kepada santri tersebut untuk menjawabnya. Akan tetapi jika tidak ada santri yang mampu menjawab dengan benar, maka ustadz langsung memberikan jawaban.<sup>83</sup>

### c. Kegiatan Penutup

Berdasarkan hasil observasi, untuk sebagai akhir dari pembelajaran untuk menutup pelajaran Ustadzah Nadzifah selalu memberikan kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari serta

<sup>81</sup> Aulia Zahrotul, *Wawancara*, Jember 10 Januari 2019.

<sup>82</sup> Halimatus .S, *Wawancara*, Jember 10 Januari 2019.

<sup>83</sup> *Dokumentasi*, Jember, 10 Januari 2019.

melakukan tanya jawab agar materi yang telah dipelajari lebih diserap oleh santri.<sup>84</sup>

Hal ini diakui oleh salah satu santri Anifatus Sakdiyah mengatakan bahwa diakhir pelajaran, ustadzah selalu melakukan tanya jawab, jika ada santri yang mampu menjawab, maka santri tersebut dapat pulang atau istirahat duluan''.<sup>85</sup>

Ustadzah Nadzhifah mengenai kegiatan penutup dalam pembelajaran mengatakan :

Sebelum saya menutup pelajaran, biasanya saya mengadakan tanya jawab terlebih dahulu mengenai pelajaran yang sudah disampaikan. Jika ada santri yang belum mengerti maka saya kembali mengulas pelajaran tadi sampai semua santri paham dengan maksud pelajaran tersebut.<sup>86</sup>

Demikian juga sebagaimana disampaikan oleh kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember, ustadz Ahmad Rofiqi mengatakan :

Dalam setiap pembelajaran pesan yang saya sampaikan kepada guru adalah agar dalam setiap pertemuan, semua santri paham terhadap apa yang diterangkan oleh gurunya. Untuk mengantisipasi hal tersebut saya pesankan kepada guru agar sebelum menutup pelajaran diberikan pertanyaan-pertanyaan sebelum pelajaran ditutup.<sup>87</sup>

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dapat dianalisis bahwa pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember, guru dalam langkah

<sup>84</sup> Observasi, Jember 25 September 2018

<sup>85</sup> Anifatus Sakdiyah, *wawancara*, Jember 10 Januari 2019.

<sup>86</sup> Nadzifah, *Wawancara*, Jember 25 September 2018.

<sup>87</sup> Ahmad Rofiqi, *Wawancara*, Jember 15 Januari 2019



penerapannya menyuruh santri untuk melakukan tanya jawab. Jika ada pertanyaan santri yang dapat dijawab oleh temannya (santri lain) maka ustadz memberikan kesempatan kepada santri tersebut untuk menjawabnya. Akan tetapi jika tidak ada santri yang mampu menjawab dengan benar, maka ustadz langsung memberikan jawaban disertai dengan contoh-contoh yang nyata dalam kehidupan santri sehari-hari

### **3. Evaluasi Pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember**

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara bahwa pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember menggunakan dua macam evaluasi yaitu tes dan non tes.

#### **a. Tes**

Di dalam kegiatan pembelajaran tentunya ada suatu evaluasi untuk mengetahui apakah siswa benar-benar memahami materi atau tidak, dan apakah sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan sistem penilain tersebut, peneliti melakukan observasi tanggal 25 September 2018, peneliti sudah mengamati secara langsung pada pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh bahwa evaluasi pembelajarannya menggunakan penilaian tes. Penilaian tes yang digunakan yakni menggunakan tes

tulis dalam bentuk uraian dan tes lisan sedangkan non tesnya menggunakan tes pengamatan.<sup>88</sup>

Berkaitan dengan evaluasi yang digunakan, peneliti melakukan wawancara dengan Ning Nadzifah selaku guru di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo yang mengatakan:

“Penilaian yang saya gunakan pada pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh yaitu menggunakan tes tulis bentuk uraian dan tes lisan, sedangkan pada prosesnya saya menggunakan pengamatan kepada siswa, apakah siswa tersebut benar-benar mengikuti pembelajaran atau tidak, terus aktif apa tidak dalam pembelajaran. Biasanya siswa yang aktif dan tidak aktif dapat diketahui hasilnya pada saat diadakan evaluasi”<sup>89</sup>

Begitu juga yang disampaikan oleh Avivah Khoirun Nisa’ selaku santri Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember yang mengatakan:

“Biasanya tugasnya itu nulis di buku terus kalau selesai mengerjakan tugas itu dikumpulkan dan dikasih tanda tangan dan nilai ustadz.”<sup>90</sup>

Ungkapan tersebut senada dengan yang disampaikan oleh Erfina yang mengatakan:

“ustadzah itu ngasih tugasnya suruh jawab soal yang dibuat untuk dikerjakan seluruh santri, terus dikumpulin di meja, kalau jam pelajaran hampir habis biasanya ustadz itu kayak bertanya nanti yang bisa jawab bisa pulang duluan.”<sup>91</sup>

Data tersebut diperkuat dengan hasil dokumentasi pada tanggal 25 September 2018, peneliti sudah mengamati secara langsung pada

<sup>88</sup> *Observasi*, Jember, 25 September 2018.

<sup>89</sup> Ust. Irfan Abrori, *Wawancara*, Jember 25 September 2018.

<sup>90</sup> Avivah Khoirun Nisa’, *Wawancara*, Jember 25 September 2018.

<sup>91</sup> Habiba, *Wawancara*, Jember 25 September 2018.

evaluasi pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh bahwa evaluasinya menggunakan penilai tes.

Ustadzah Nadzifah mengatakan :

Untuk mengetahui kemampuan santri, setiap semester di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember diadakan tes tertulis yang disebut ujian. Hal ini dilakukan sebagai bahan evaluasi mengenai keberhasilan pembelajaran yang sudah dilakukan pada tiap semester.<sup>92</sup>

Demikian juga sebagaimana dikatakan oleh salah satu santri,

Aulia mengatakan :

Di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember setiap enam bulan sekali diadakan ujian semester. Materi ujian ini rata-rata mengulas kembali pelajaran yang telah diberikan selama enam bulan yang lalu. Biasanya sebelum ujian siswa diberikan libur selama seminggu, hal ini agar digunakan santri untuk mengulang sendiri pelajarannya di pondok atau di kamarnya masing-masing.<sup>93</sup>

Berdasarkan beberapa hasil wawancara dan observasi tersebut dapat dikatakan bahwa salah satu evaluasi untuk mengetahui keberhasilan santri dalam belajar adalah diberikan evaluasi berupa tes tertulis yang dilaksanakan setiap enam bulan sekali atau biasa disebut ujian semester.

#### b. Non Tes

Kegiatan pembelajaran Fikih di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember pada akhir semester selalu diadakan evaluasi. Selain tes, evaluasi yang digunakan oleh ustadzah adalah evaluasi non tes.

<sup>92</sup> Nadzifah, *Wawancara*, Jember 25 September 2018.

<sup>93</sup> Aulia Zahrotul, *Wawancara*, Jember 10 Januari 2019.

Evaluasi ini digunakan untuk mengetahui apakah siswa benar-benar memahami materi atau tidak, dan apakah sudah dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Berkaitan hasil wawancara dengan Ning Nadzifah bahwa pembelajaran Fikih di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember pada akhir semester selalu diadakan evaluasi. Sebagaimana dikatakan oleh beliau.

Penilaian yang saya gunakan selain melalui tes juga kerajinan siswa dalam pembelajaran, misalnya absen, aktifnya siswa di kelas serta penilaian tingkah laku selama saya mengajar. Selain itu saya juga kadang-kadang melakukan wawancara langsung dengan siswa mengenai pelajaran yang sudah saya lakukan untuk mengetahui perkembangan siswa mengenai materi yang telah dilaksanakan.<sup>94</sup>

Hal ini dibenarkan oleh kepala Madrasah Diniyah Awaliyah

Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember, beliau mengatakan :

Untuk mengetahui kemampuan santri dalam memahami pelajaran yang telah disampaikan, lebih santai dapat diketahui dengan wawancara santai antara peneliti dengan santri. Santri dapat diajak wawancara dan digiring untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar pelajaran kitab yang telah diterima oleh santri. Jika santri dapat menjawab, berarti santri dapat menerima dan paham terhadap pelajaran yang telah diterimanya, jika tidak maka ustadz atau ustadzah harus mengulang pelajaran yang santri belum menguasai.<sup>95</sup>

Salah seorang santri mengatakan tentang evaluasi nontes sebagai berikut:

Untuk mengetahui kemampuan santri, bukan hanya dilihat dari ujian dan ulangan-ulangan yang diselenggarakan oleh

<sup>94</sup> Nadzifah, *Wawancara*, Jember 25 September 2018.

<sup>95</sup> Ahmad Rofiqi, *Wawancara*, Jember 15 Januari 2019

madrasah, akan tetapi kadang waktu pembelajaran ustadzah melakukan tanya jawab melalui cerita-cerita.<sup>96</sup>

Demikian juga saat peneliti mengadakan observasi tanggal 25 September 2018 bahwa dalam pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh bahwa evaluasi pembelajarannya menggunakan penilaian non tes yaitu melalui keaktifan siswa di kelas dan rajinnya siswa mengikuti pelajaran melalui absen yang dilakukan oleh guru.<sup>97</sup>

### **C. Pembahasan dan Temuan**

Pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh adalah merupakan cara yang digunakan guru dalam pembelajaran dimana guru memberi kesempatan kepada para peserta didik untuk mengadakan perbincangan ilmiah yang berkaitan dengan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh agar pembelajaran tidak monoton kepada guru dan dapat mengaktifkan peserta didik pada saat pembelajaran.

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan apakah teori-teori yang digunakan relevan dengan topik penelitian. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam skripsi ini, guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada dalam fokus penelitian.

Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>96</sup> Riska Amelia, *Wawancara*, Jember 25 Januari 2019.

<sup>97</sup> Observasi, Jember 25 September 2018

## **1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Melalui Kajian Kitab Risalatul Mustahadhoh Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo**

Berdasarkan data yang diperoleh pada waktu penelitian, bahwa langkah persiapan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember ustadz sudah menerapkan hal-hal yang harus diperhatikan pada langkah persiapan pembelajaran sehingga peserta didik senang jika diterapkan pada pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh. Seperti ustadz merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menetapkan masalah yang akan dibahas, dan dalam hal menentukan jenis metode yang dipakai, ustadz menyesuaikan kemauan santri dalam pembelajaran. Namun dalam langkah persiapan ini guru tidak mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan penyusunan RPP, silabus dan prota maupun promes.

Hasil penelitian yang diperoleh di lapangan, bahwa perencanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo khususnya pada ustadz tidak membuat dan menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya (RPP) walaupun tanpa RPP ustadz Fikih memahami apa yang akan dilakukan pada saat pembelajaran di dalam kelas, hal ini karena pengalaman dan keilmuan yang dimiliki ustadz.

Hal ini relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Harjanto yang mengatakan bahwa perencanaan adalah suatu proyeksi tentang apa yang diperlukan dalam rangka mencapai tujuan absah dan bernilai.<sup>98</sup> Perencanaan tersebut dapat disusun berdasarkan kebutuhan dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan keinginan pembuat perencanaan. Namun yang lebih utama adalah perencanaan yang dibuat harus dapat dilaksanakan dengan mudah dan tepat sasaran.

Berdasarkan teori dan temuan di lapangan, selanjutnya dapat dipahami bahwa perencanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo sudah dilaksanakan walaupun perencanaan tersebut bukan dengan pembuatan RPP, silabus maupun program tahunan dan program semester.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Melalui Kajian Kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo**

Berdasarkan teori tersebut dijelaskan bahwa dalam langkah persiapan pembelajaran ada hal-hal yang harus diperhatikan pada persiapan pembelajaran.

Di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember pada langkah pelaksanaan pembelajaran, guru menentukan jenis

---

<sup>98</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.

pembelajaran yang dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai, salah satunya dengan ceramah dengan diselingi oleh tanya jawab.

Sebagaimana data yang diperoleh di lapangan, bahwa pada langkah persiapan pembelajaran sudah memperhatikan hal-hal yang harus diperhatikan pada langkah persiapan pembelajaran, seperti halnya merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan jenis metode yang dapat dilaksanakan sesuai tujuan yang ingin dicapai. dan dalam langkah persiapan guru juga menetapkan masalah yang akan dibahas tidak semua materi pembelajaran fikih dibahas dengan menggunakan materi-materi tertentu atau materi yang panjang yang menerapkan metode ceramah dan tanya jawab, selain itu guru juga sudah mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan pembelajaran misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, hanya saja tidak ada moderator, notulis dan tim perumus dalam pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh.

Maka dapat diketahui bahwa langkah persiapan pembelajaran pada pembelajaran fikih di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo sudah sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Harjanto yaitu guru sudah melakukan hal-hal yang harus diperhatikan dalam langkah persiapan diskusi hanya saja guru dalam penerapan pembelajaran.<sup>99</sup>

---

<sup>99</sup> Harjanto, *Perencanaan Pengajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 2.



Sebagaimana data yang diperoleh di lapangan, bahwa guru dalam menerapkan pada pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh khususnya pada langkah pelaksanaan metode diskusi tidak memberi pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai peserta didik, hanya saja memberikan aturan-aturan dalam pelaksanaan pembelajaran seperti aturan waktu pelaksanaan pembelajaran, namun suasana belajar yang menyenangkan pada saat pelaksanaan metode diskusi sudah terlihat, dan juga dalam langkah pelaksanaannya guru tidak menyuruh peserta didik untuk membacakan hasil diskusinya di depan kelas melainkan menyuruh peserta didik untuk mengumpulkan hasil diskusinya di meja guru, sehingga tidak ada tanya jawab antar peserta didik dengan peserta didik, dengan begitu guru kurang memberikan kesempatan kepada setiap peserta didik untuk mengeluarkan gagasan dan ide-idenya, sehingga guru tidak melakukan pengendalian saat terjadi pembicaraan yang meluas lebar dan tidak fokus.

Maka dapat diketahui bahwa hasil penelitian tentang langkah pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo yakni relevan dengan teori yang dikemukakan oleh Sarwan, Mulyono dan Wina Sanjaya dengan memperhatikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan diskusi, walaupun guru kurang memperhatikan hal-hal yang harus diperhatikan dalam melaksanakan diskusi sehingga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk

mengeluarkan gagasan dan ide-idenya pada saat pelaksanaan pembelajaran hanya monoton belajar bersama pada kelompoknya namun pelaksanaan pembelajaran tetap berjalan dengan baik.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Fikih melalui kitab kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

Setelah merencanakan dan juga melaksanakan tentunya seorang guru mengevaluasi apakah sesuai dengan pencapaian yang sudah direncanakan oleh seorang guru, maka dari itu proses evaluasi dalam pembelajaran sangatlah penting.

Hasil penelitian di lapangan menyebutkan bahwa evaluasi pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh adalah menggunakan penilaian tes dan non tes.

Penilaian tes yang digunakan yakni tes tulis bentuk uraian dan tes lisan yang dilaksanakan ketika jam pelajaran hampir selesai untuk mengukur sejauh mana tingkat pemahaman materi yang diserap oleh peserta didik. Tes tulis bentuk uraian diberikan guru ketika peserta didik dengan memberikan soal dan setelah itu dikumpulkan pada ustadz.

Temuan-temuan tersebut kemudian dihubungkan dengan teori Moh. Sahlan<sup>100</sup> bahwa Tes tulis adalah tes dimana soal dan jawaban yang diberikan dalam bentuk tulisan, tetapi dalam menjawab tidak selalu merespon dalam bentuk tulisan, dapat juga berbentuk yang lain, misalnya

<sup>100</sup> Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran*, 42-95

memberi tanda, mewarnai, mengarsir, menggambar, sedangkan tes lisan digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi (*communication skill*).

Selanjutnya penilaian jenis non tes menurut Mulyadi yaitu alat penilaian yang dilakukan tanpa melalui tes. Teknik non-tes ini digunakan untuk menilai karakteristik lain dari peserta didik.<sup>101</sup>

Adapun macam-macam instrumen teknik non-tes yang dapat digunakan diantaranya adalah observasi

Selanjutnya, temuan-temuan tersebut jika dikaitkan dengan teori Moh. Sahlan dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran Fikih melalui kajian kitab *Risalatul Mustahadhoh* di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo sudah sesuai dengan teori tersebut bahwa evaluasi yang digunakan di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember terkait dengan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab *Risalatul Mustahadhoh* yaitu teknik tes dan non tes.

---

<sup>101</sup> Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2010), 61.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan penelitian, dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut :

#### **1. Perencanaan Pembelajaran Fikih Melalui Kajian Kitab Risalatul Mustahadhoh Di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

Perencanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo sudah dilaksanakan walaupun perencanaan tersebut bukan dengan pembuatan RPP, silabus maupun program tahunan dan program semester

#### **2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih Melalui Kajian Kitab Risalatul Mustahadhoh Di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

Pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo guru sudah merumuskan tujuan yang ingin dicapai, menentukan masalah yang akan dibahas dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, namun dalam persiapan pembelajaran guru tidak mempersiapkan RPP dan silabus sebagaimana dalam sekolah-

sekolah formal, secara umum pelaksanaan pembelajaran Fikih Melalui Kajian Kitab Risalatul Mustahdhoh Di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 melalui tahap kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Fikih Melalui Kajian Kitab Risalatul Mustahdhoh Di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018**

Evaluasi pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahdhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo menggunakan penilaian Tes dan Non Tes. Penilaian Tes yang digunakan yakni tes tulis bentuk uraian yang diberikan guru ketika peserta didik melakukan diskusi, dan tes lisan yang dilaksanakan keika jam pelajaran hampir selesai, penilaian non tes yang digunakan yakni observasi yang dilaksanakan guru untuk mengamati siswa pada saat pembelajaran.

#### **B. Saran**

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahdhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember. Maka penulis memberikan saran-saran yang diharapkan dapat menjadi masukan:

### **1. Bagi Madrasah Diniyah**

Pihak madrasah hendaknya lebih mengintensifkan pembelajaran Fiqih khususnya yang berkaitan dengan Fiqih wanita, karena persoalan Fiqih sangat dibutuhkan ketika santri kelak terjun ke tengah-tengah masyarakat.

### **2. Bagi Kepala Diniyah**

Kepala Madrasah hendaknya memperhatikan kebutuhan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran terutama dalam pengadaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai untuk siswa.

### **3. Bagi Ustadz**

Dalam pembelajaran Fiqih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh perlu ditingkatkan lebih baik lagi dalam pelaksanaan pembelajaran agar santri pada waktu diterapkan tanya jawab dapat mengeluarkan gagasan dan ide-idenya sehingga tumbuh sikap percaya diri pada diri santri.

### **4. Bagi Santri**

Hendaknya selalu semangat dan bersungguh-sungguh dalam mengikuti setiap pembelajaran terutama pada pembelajaran Fiqih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh karena pembelajaran Fiqih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh memiliki peran dan fungsi sangat penting bagi kehidupan di tengah-tengah masyarakat kelak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Sa'dun. 2013. *Instrumen Perangkat Pembelajaran..* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Aunurrahman. 2010. *Belajar dan Pembelajaran..* Bandung: Alfabeta.
- Daryanto. 2008. *Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Media Pembelajaran..* Bandung : PT Sarana Tutorial Nurani Sejahtera.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru.* Surabaya: Usaha Nasional.
- Durofiq. 2009. *Buku Pedoman Penggunaan Peraga Praktis Pembelajaran Al-Quran.* Purbalingga : Insan Madani.
- Harjanto. 2003. *Perencanaan Pengajaran.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Humaidi, Rif'an. 2013. *Media Pembelajaran: Konsep & Implementasi.* Jember: STAIN Jember Press.
- John W, Creswell. 2010. *Research Design.* Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Khatena. 1992. *Strategi Belajar Mengajar.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan..* Bandung: CV Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran..* Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi..* Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2003. *Metodologi Penelitian* Jakarta: Bumi Aksara
- Satori, Djam'an. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta.
- Soemanto,Wasty. 2006. *Psikologi Pendidikan : Landasan Kerja Pemimpin Pendidikan.* Jakarta : PT Rineke Cipta.
- St. Rodliyah. 2013. *Pendidikan dan Ilmu Pendidikan.* Jember : STAIN Press.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R & D.* Bandung : Alfabeta.

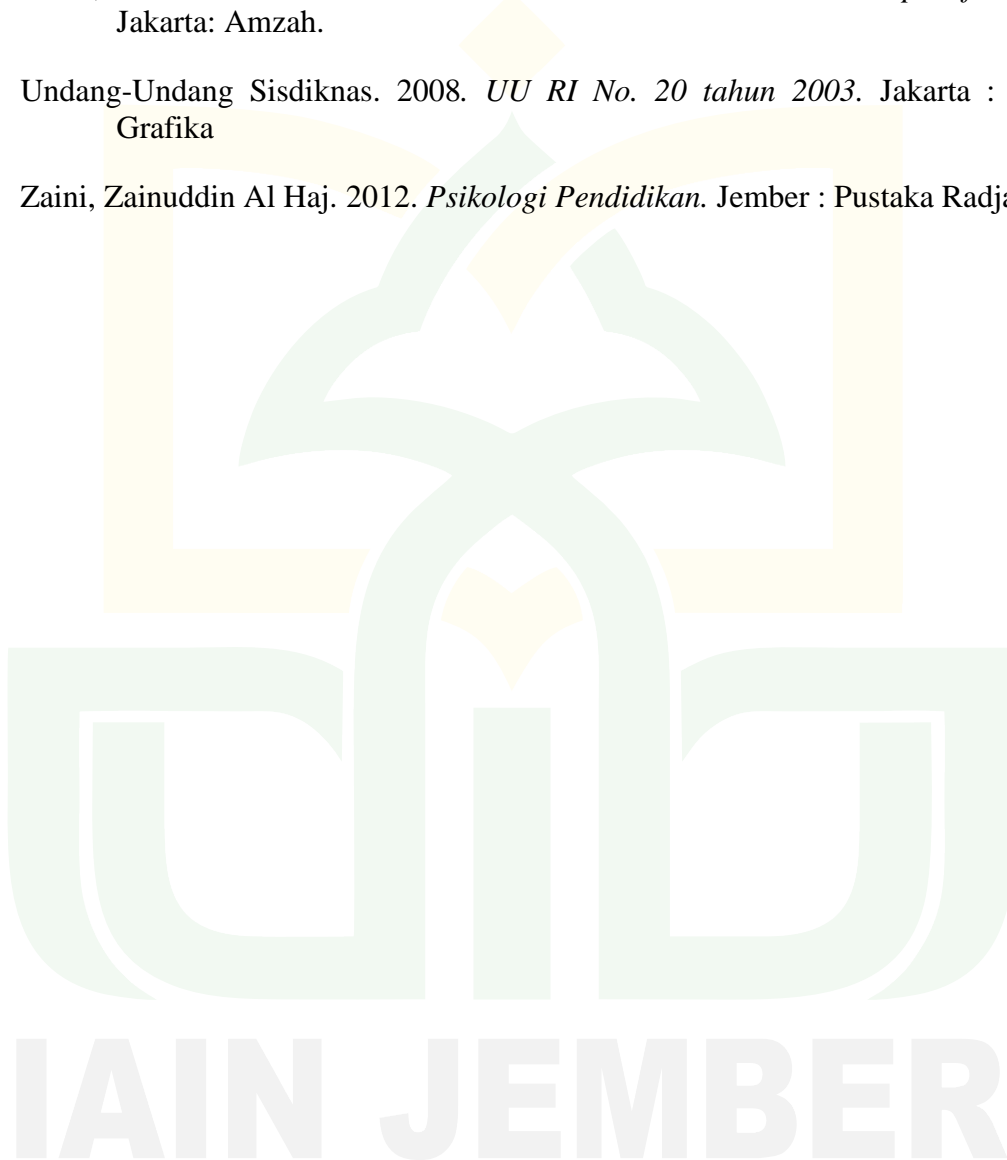
Suhartono, Suparlan. 2008. *Wawasan Pendidikan: Sebuah Pengantar Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember : IAIN Jember Press.

Umar, Bukhari. 2012. *Hadis Tarbawi: Pendidikan dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah.

Undang-Undang Sisdiknas. 2008. *UU RI No. 20 tahun 2003*. Jakarta : Sinar Grafika

Zaini, Zainuddin Al Haj. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jember : Pustaka Radja.





## MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub variable	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Fikih Melalui Kajian Kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018	Pembelajaran Fikih	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Perencanaan pembelajaran</li> <li>2. Pelaksanaan pembelajaran</li> <li>3. Evaluasi pembelajaran</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Prinsip-prinsip</li> <li>2. Silabus</li> <li>3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</li> <li>1. Kegiatan awal</li> <li>2. Kegiatan inti</li> <li>3. Kegiatan penutup</li> <li>1. Tes</li> <li>2. Nontes</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Informan               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala Diniyah</li> <li>b. Ustadz</li> <li>c. Siswa</li> </ol> </li> <li>2. Dokumentasi</li> <li>3. Kepustakaan</li> <li>4. Observasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pendekatan penelitian kualitatif</li> <li>2. Penentuan subjek menggunakan teknik purposive</li> <li>3. Metode pengumpulan data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Interview</li> <li>c. Dokumenter</li> </ol> </li> <li>4. Metode analisis data               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi Data</li> <li>b. Data display</li> <li>c. Ferifikasi</li> </ol> </li> <li>5. Keabsahan data : Triangulasi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana perencanaan pembelajaran Fikih melalui kajian kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?</li> <li>2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Fikih melalui kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?</li> <li>3. Bagaimana evaluasi pembelajaran Fikih melalui kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 ?</li> </ol>
	Kajian Kitab Risalatul Mustahadhoh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Haid</li> <li>2. Istihadloh</li> <li>3. Nifas</li> </ol>				



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005,  
Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail :  
[tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B.1274/In.20/3.a/PP.009/01/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

19 Januari 2019

Yth. Kepala Madrasah Diniyah  
Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo  
Jember

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Lutfi  
NIM : 084 138 025  
Semester : XII (Dua Belas)  
Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Fikih Melalui Kajian Kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018 selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Diniyah
2. Ustadz
3. Siswa

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

A.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang  
Akademik,



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : LUTFI  
NIM : 084 138 025  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Prodi/Jurusan : PAI/Pendidikan Islam  
Institusi : IAIN Jember

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Fikih Melalui Kajian Kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”** adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 19 Februari 2019  
Saya yang menyatakan,



**LUTFI**  
NIM. 084 138 025





**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM (YPI)**  
**PONDOK PESANTREN RAUDLATUL ULUM**  
**LEDOKOMBO JEMBER**  
SK MENKUMHAMNOMOR AHU-0003060.AH.01.04.

JL.Cumedak NO76 RT. 002 RW. 014 Ledokombo Jember 68196

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 1062/PPRU/02/2019

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Ahmad Rofiki  
Jabatan : Kepala Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul  
Ulum 2 Ledokombo

Dengan ini menerangkan bahwa,

Nama : LUTFI  
NIM : 084 138 025  
Semester : XII (Dua Belas)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : PAI

Benar-benar telah melakukan penelitian mengenai “Pembelajaran Fikih Melalui Kajian Kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo Jember Tahun Pelajaran 2017/2018”.

Demikian surat keterangan ini dibuat, sekiranya dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 19 Februari 2019



### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

NO	HARI, TANGGAL	JENIS KEGIATAN	PARAF
1	1 Februari 2018	Melakukan kegiatan prapenelitian di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo	<i>[Signature]</i>
2	25 Sept 2018	Wawancara dengan Nadzifah	<i>[Signature]</i>
		Wawancara dengan Irfan Abrori	<i>[Signature]</i>
		Wawancara dengan Avivah Khoirun Nisa'	<i>[Signature]</i>
		Wawancara dengan Habiba	<i>[Signature]</i>
		Wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofiqi	<i>[Signature]</i>
		Wawancara dengan Ustadz Irfan Abrori	<i>[Signature]</i>
3	10 Januari 2019	Wawancara dengan Ifa Lailatul	<i>[Signature]</i>
		Wawancara dengan Aulia Zahrotul	<i>[Signature]</i>
		Wawancara dengan Halimatus .S	<i>[Signature]</i>
		Wawancara dengan Anifatus Sakdiyah	<i>[Signature]</i>
4	15 Januari 2019	Observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo.	<i>[Signature]</i>
		Wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofiqi	<i>[Signature]</i>
		Wawancara dengan Ust. Irfan Abrori	<i>[Signature]</i>
5	25 Januari 2019	Observasi di Madrasah Diniyah Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo.	<i>[Signature]</i>
		Wawancara dengan Ustadz Ahmad Rofiqi dan Ust. Irfan Abrori	<i>[Signature]</i>
		Wawancara dengan santri Avivah Khoirun Nisa' dan Habiba	<i>[Signature]</i>
		Wawancara dengan Riska Amelia	<i>[Signature]</i>
6	19 Februari 2019	Meminta surat selesai penelitian	

Jember, 19 Februari 2019



Ahmad Rofiqi

## DOKUMENTASI PENELITIAN



Pembelajaran Fikih Melalui Kajian Kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah  
Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo



Pembelajaran Fikih Melalui Kajian Kitab Risalatul Mustahadhoh di Madrasah Diniyah  
Awaliyah Raudlotul Ulum 2 Ledokombo





## BIODATA PENULIS



Nama : LUTFI  
TTL : Bondowoso, 14 Oktober 1989  
Alamat : Tamanan Barat Kec. Tamanan Kabupaten  
Bondowoso  
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

### Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Wonosuko 4 Bondowoso
2. SMP Negeri 1 Tamanan
3. Paket C
4. IAIN Jember

IAIN JEMBER